



Volume 20 Nomor 148
Februari 2021



PEWARA Dinamika

T R A N S F O R M A T I F D A N P A R T I S I P A T I F

Habis UN Terbit AN



ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



MARET 2020

mengupas pemberlakuan aturan lockdown di UNY. Ketetapan ini tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 6/SE/2020 tentang Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Universitas Negeri Yogyakarta.

Salam hangat dan semangat bagi pembaca sekalian. Mengawali semester genap 2021, study from home masih menjadi tren di tengah pembiasaan new normal. Realitas ini tidak menyurutkan tim redaksi Pewara Dinamika untuk menyampaikan kabar keseharian di lingkup Universitas Negeri Yogyakarta. Tentu saja, kami berharap pembaca dapat menikmati setiap hidangan yang kami sajikan dengan tetap di rumah saja sambil rehat disela kewajiban pembelajaran daring.

Pewara Dinamika edisi Februari 2021 diramaikan dengan kajian peniadaan Ujian Nasional yang kabarnya telah berembus dari pertengahan tahun lalu. Kampus turut hadir sebagai medium dialog akademis terkait kebijakan-kebijakan di ranah pendidikan dan kebudayaan. Riuhan diskusi virtual terus berlangsung mengkaji Ujian Nasional (UN) yang berganti konsep menjadi Asesmen Nasional (AN).

Kebijakan pemetaan mutu pendidikan lewat standardized test macam UN belum mampu

meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang mengukur kompetensi siswa dari berbagai negara. Tes tiga tahunan ini mengukur kompetensi siswa di bidang matematika, sains dan membaca.

Sejak 2009 hingga 2018, hasil tes PISA Indonesia selalu menempati 10 besar terbawah di dunia. Selain itu, dalam rentang waktu tersebut, skor PISA Indonesia selalu di bawah rata-rata dunia. Guna memperbaiki sistem pendidikan yang menunjang kompetensi siswa di Indonesia, Kemendikbud meluncurkan AN menggantikan UN.

Nantinya, asesmen ini tak lagi menilai kemampuan per individu, tetapi untuk melihat kondisi nyata pendidikan di Indonesia hari ini. Hasil AN digunakan untuk menganalisis kelemahan dan potensi tiap sekolah di Indonesia. Sekolah akan mendapat saran berupa strategi guna meningkatkan mutu pendidikan, setelah hasil asesmen diumumkan.

Tim redaksi Pewara Dinamika tidak berhenti mengupas perihal respons perombakan Ujian Nasional saja. Kami juga menghadirkan rubrik lain untuk menyelengi warta bagi para pembaca. Persembahan rubrik baru Jendela, dilengkapi Resensi, Kronik Religi, dan Opini diharapkan mampu menguatkan konstruksi penalaran. Rubrik Cerpen dan Puisi menjadi kawan dengan suguhan hiburan sastra sebagai sarana menjelajahi sisi apresiatif pembaca sekalian. Sebagai pelengkap, Lensa dihadirkan untuk menggambarkan cuplikan tetap berlangsungnya kegiatan unggulan UNY di tengah pandemi.

Akhir kata, selamat membaca. Selamat beraktivitas di tengah adaptasi study dan work from home. Universitas Negeri Yogyakarta tetap berkomitmen bekerja sama dan hadir sebagai saluran pendidikan yang Unggul, Kreatif, dan Inovatif. Semoga sajian warta dari tim redaksi Pewara Dinamika mampu menambah spirit pembaca sekalian. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Anik Ghufron
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Setyo Budi Takarina

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Indun Probo Utami

REDAKTUR PELAKSANA

Sudaryono

SEKRETARIS REDAKSI

Maria Purbandari P. P.

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Rofi Ali Majid
Ratna Ekawati

Dedi Herdito

Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)

Muhammad Fadli (FE)

Dwi Budiyanto (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial



PRASETYO / HUMAS

Asesmen Nasional akan menjadi cermin untuk kita bersama melakukan refleksi dan mempercepat perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

MARET ini sebetulnya jadwal pelaksanaan Asesmen Nasional. Namun, pandemi membuatnya perlu diundur sampai kisaran September-Oktober mendatang. Triwulan pertama tahun 2021 Kemendikbud berfokus pada koordinasi, sosialisasi, dan penggarapan teknis menjelang Asesmen Nasional. Disusul simulasi di satuan pendidikan April sampai Agustus. Baru di bulan Desember hasilnya akan diumumkan.

Kesiapan sekolah terhadap protokol kesehatan tak kalah penting ketimbang

pengunduran titimangsa Asesmen Nasional. Penjadwalan ulang dapat mendorong pihak sekolah dalam menyiapkan AKM semaksimal mungkin. Selain protokol kesehatan, kesiapan logistik serta infrastruktur penunjang penilaian segera dimatangkan.

Kelak Asesmen Nasional digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas pendidikan. Tak ada konsekuensi apa pun setelah penilaian, baik bagi guru, sekolah, maupun pemerintah daerah setempat, kecuali pemetaan nasional.

3

PENA REDAKSI

5

JENDELA
Tanda Like

6-24

LAPORAN UTAMA

Mengenal Seluk Beluk Asesmen Nasional

- Asesmen Nasional Menunjang Berkembangnya Kompetensi Siswa

- Ujian Sekolah dari Masa ke Masa

- Menengok Dapur Kesiapan Sekolah Menjelang Asesmen

- Selamat Tinggal Bimbel, Selamat Datang AKM

25-35

BERITA

Konsep Belajar Menyesuaikan Zaman

- Bank Mandiri-UNY Segarkan Kerja Sama

36-39

SOSOK

Sembari Aktivist Terbitlah Putri Hijab



40-41

OPINI

Demokrasi Tanpa Oposisi: Sebuah Ironi

42

RESENSI

Benarkah Sekolah Lebih Baik Tidak Ada?



43

KRONIK RELIGI

Rahmatan Lil Alamin

44-45

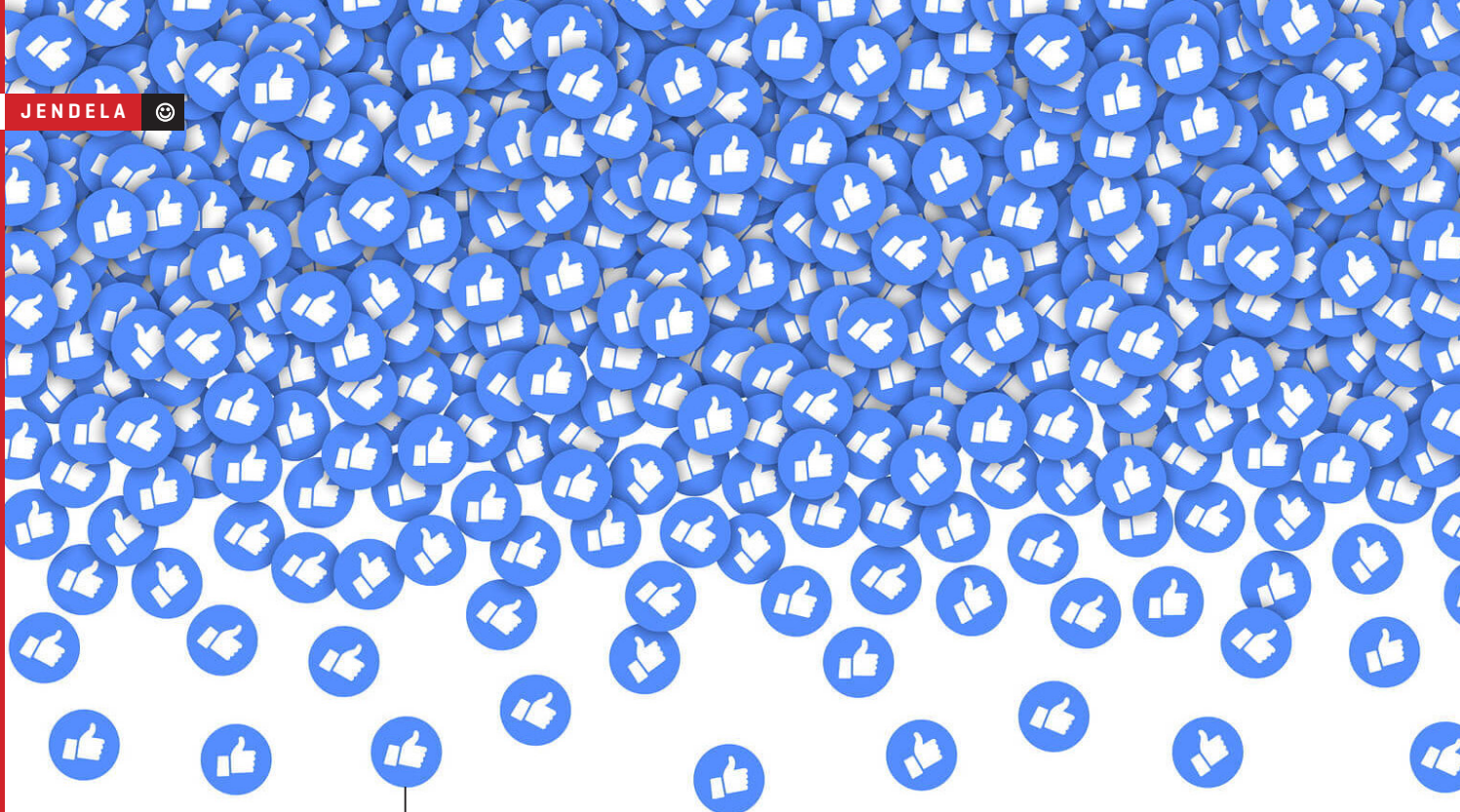
CERPEN

Kuli Perut Tanah

46

PUISI

Darah Daging Puisi
• Arsip



Oleh Dr. NURHADI, S.Pd., M.Hum.
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

TANDA LIKE

Pernahkan Anda menantikan tanda *Like* pada unggahan di akun Facebook (FB) Anda? Bahkan kadang-kadang melihat satu per satu: siapa saja yang memberikan tanda *Like* tersebut. Ada kelegaan tersendiri, bukan? Apalagi kalau tanda *Like* tersebut dari seseorang yang kita nanti-nantikan. Tanda yang dalam Bahasa Indonesia disebut tanda *Suka* itu mengartikan dia sudah melihat unggahan kita dan merespons dengan rasa sukanya. Kita bisa bela-belain tidak fokus kerja untuk menantikan sebuah tanda *Like* dari seseorang yang spesial. Hal tersebut saya perhatikan malah dari video-video musik Thailand seperti dalam lagu-lagu Thai Orathai.

Di Instagram (IG), tanda *Like* diwakili dengan simbol jantung. Berbeda dengan di FB yang berupa tanda jempol. Kini di IG hanya pemilik akun yang bisa melihat jumlah *like* dari sebuah

unggahan. Beda dengan FB yang masih menampilkan jumlah *like* sehingga kita bisa melihat popularitas unggahan seseorang.

Beda lagi dengan WhatsApp (WA) yang ditandai dengan centang dua warna biru yang artinya pesan kita telah dibaca oleh orang yang kita kirim. Mungkin dia akan merespons dengan jawaban kata-kata atau kalimat, simbol-simbol atau stiker tertentu, atau malah membiarkannya tanpa membalas. Simbol biru seringkali membuat kita lega karena si dia telah membacanya.

Dari akun semacam FB-lah kita bisa mengikuti perkembangan seseorang, mengikuti apa saja yang dilakukannya, apa saja yang dirasakannya, baik berupa kata-kata, foto, video, atau unggahan dalam bentuk lainnya. Konon, anak-anak milenial lebih suka pakai IG daripada FB. Orang-

orang tua yang lebih familiar dengan FB. Seperti saya ini, ha ha...

Tentu saja tidak semua orang suka memposting perihal dirinya ke medsos. Ada yang irit, ada yang rutin, bahkan ada yang sering atau malah terkesan mengobrol postingan. Sifat kita seringkali jadi terpancar dari unggahan-unggahan kita di medsos. Kadang-kadang ada yang suka pamer. Dari situ saya jadi teringat ensiklopedi (P) americana, hi hi...

Kalau kita ingin mengikuti perkembangan atau dinamika seseorang, bisa dilihat dari akunnya, yang dulu-dulu atau pun secara rutin mengikuti unggahan terbarunya. Facebook sering kali memberi notifikasi akun orang-orang yang dekat secara otomatis. Daftar orang yang paling dekat, termasuk yang suka *ngelihat* akun kita, akan muncul sebagai orang pertama di layar handphone sebagai pemberi respon *Like*. Kalau di laptop akan muncul dua daftar nama terdekat dengan kita. Anda akan senang jika si dia yang selalu muncul, bukan? Tapi sering kali seseorang itu melorot ke urutan bawah. Entahlah. Aplikasi

medsos semacam FB memiliki algoritmanya sendiri yang memerlukan waktu belajar untuk tahu bagaimana prosesnya.

Kembali ke tanda *Like*. Pernahkah Anda memberikan tanda suka tersebut manakala seseorang yang dulunya pernah dekat dengan kita, mantan suami/istri, mantan pacar, mantan gebetan, memposting kebahagiaannya dengan orang lain? Tidak semua orang berani. Kalau melihat dan membaca postingan tersebut, hampir rasa *kepo* (*knowing every particular object*) kita mengarahkan jempol untuk melakukannya. Tapi untuk meresponsnya dengan memberikan tanda *Like*, sepertinya tidak semua orang punya keberanian dan ketabahan untuk melakukannya.

Mungkin orang tersebut memberikan tanda *Like* dengan air mata yang menetes. Dia sedih ketika sang mantan berbahagia dengan orang lain, bukan dengannya. Tanda *Like* sudah cukup mewakili banyak hal. Sepertinya merespons dengan kata-kata diperlukan keberanian dan ketabahan tambahan. Apakah Anda pernah berada dalam posisi demikian? ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.



ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM: HABIS UN TERBIT AN

JALAN panjang dan berliku tes terstandarisasi di Indonesia tanpa henti menuai sorotan. Bukan tanpa alasan, tes sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selama pendidikan berlangsung, di situ paradigma evaluasi pembelajaran terus bergulir. Tes semacam Ujian Nasional (UN) dijadikan penentu utama kelulusan. Dari tahun ke tahun lecutan pengaruh UN menyuburkan pro-kontra berujung silang pendapat di kalangan masyarakat. Meskipun riwayat UN telah usai, warta tes terstandarisasi tidak akan pernah lenyap. Hadir nama baru yang lambat laun familier di telinga: Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional.

Ujian Nasional bukan hal baru di jagat akademik. Sesaat pascakemerdekaan, ujian negara sudah mulai diberlakukan. Istilahnya Ujian Penghabisan, cikal bakal UN. Sekarang, Kemendikbud mengatasmakan kompetensi Abad 21 sebagai acuan perombakan UN menjadi AN. Lama wacana penghapusan didengungkan mengikuti tren banyak negara yang telah meninggalkan sistem UN. Tentu saja di balik layar perubahan itu tersemat dialog yang intens dan kritis. Ujian Nasional dianggap belum mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.

Rancangan AN berbeda dengan tes terstandarisasi sebelumnya. Asesmen Nasional dilakukan untuk melihat cerminan pendidikan secara riil dan menganalisis potensi tiap sekolah. Pencapaian tiap individu peserta didik tidak lagi menjadi tolok ukur utama penentu kelulusan. Malahan AN bermetode sampel acak bagi siswa yang menduduki kelas 5, 8, dan 11. Mengandalkan soal-soal literasi umum dan numerasi, tertentun rapi harapan strategi AN bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tentu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah anjang-ancang menyediakan layanan terbaiknya. Bukan hanya teknis, juga mengedril sosialisasi sistem AN ke semua pemangku kepentingan. Mulai dari peserta didik dan pendidik sebagai aktor utama, hingga orangtua dan lembaga bimbingan belajar. Demografi Indonesia yang luas memerlukan pengawasan ekstra saat AN mulai digelar. Belum lagi wacana pemerataan sistem dan fasilitas penunjang penilaian, pandemi mengharuskan penilaian perdana AN, Maret tahun ini, terpaksa mundur satu langkah. Menteri Nadiem Makarim mewanti-wanti tidak perlu merisaukan teknis di lapangan. Kesiapan logistik dan infrastruktur makin dimatangkan.

Universitas Negeri Yogyakarta terus berkomitmen kuat di kancah pendidikan, turut menyukseskan AN lewat sumbangsih rangsangan konsep pun turun langsung ke sekolah. Seyogianya pendidikan bukan sebatas mencetak skor tinggi dari sebagian mata pelajaran yang diujikan. Ada rangkuman kompetensi yang harus diukur: *critical thinking and problem solving, communication skills, creativity*, serta *ability to work collaboratively*. Di sinilah letak pentingnya tes terstandarisasi untuk kemudian direlevansikan dengan perjalanan dan kebutuhan zaman. MARIA PURBANDARI P.P.

Mengenal Seluk Beluk Asesmen Nasional

Peningkatan sistem evaluasi pendidikan jadi bagian dari visi kebijakan Merdeka Belajar. Asesmen Nasional diluncurkan guna meningkatkan mutu pembelajaran, pula meningkatkan kualitas hasil belajar murid di sekolah.

Oleh ROFI ALI MAJID

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di bawah pimpinan Nadiem Anwar Makarim kembali membikin gebrakan teranyar untuk dunia pendidikan. Kali ini Mas Menteri dan kolega menelurkan program anyar bertajuk Asesmen Nasional, pengganti Ujian Nasional (UN) dalam sistem evaluasi pendidikan kiwari.

“Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional bukan hanya sebagai pengganti UN dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi [juga] sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan,” tegas Nadiem Makarim via kanal Youtube Kemendikbud.

Menurut Mas Menteri, Asesmen Nasional tak lagi mengevaluasi capaian murid secara individu sebagaimana layaknya UN, melainkan juga mengevaluasi sistem pendidikan secara holistik baik dari segi input, proses maupun hasil.

“Potret layanan dan kinerja setiap sekolah dari hasil Asesmen Nasional akan menjadi cermin untuk kita bersama-sama melakukan refleksi, serta mempercepat perbaikan mutu pendidikan di Indonesia,” imbuh Nadiem.

Menyitat buku Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbud, dijelaskan bahwa pelaksanaan Asesmen Nasional bakal menggunakan 3 instrumen, di antaranya: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.



Tiga instrumen itu akan berguna untuk mengetahui informasi mengenai mutu satuan pendidikan, terkait dengan hasil belajar murid (literasi dan numerasi), kualitas proses belajar-mengajar, serta iklim belajar di satuan pendidikan. Asesmen Nasional juga bakal menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu satuan pendidikan dari waktu ke waktu dan mengetahui kesenjangan antarbagian di dalam sistem pendidikan.

MENDIKBUD RI
SENANTIASA
MENERAPKAN
PROTOKOL
KESEHATAN

Beberapa contoh kesenjangan yang dimaksud adalah kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, serta kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu.

Guru dan Murid Jadi Peserta Asesmen Nasional

Dalam pelaksanaannya sebagai evaluator sistem pendidikan, Asesmen Nasional tidak hanya diikuti murid, melainkan juga guru di tingkat satuan pendidikan. Murid berpartisipasi dalam mengerjakan 3 instrumen Asesmen Nasional, di antaranya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar, sementara guru hanya mengikuti Survei Lingkungan Belajar.

Setiap satuan pendidikan akan diambil sampel murid secara acak oleh Kemendikbud sebagai peserta Asesmen Nasional. Pada jenjang SD/

Potret layanan dan kinerja setiap sekolah dari hasil Asesmen Nasional akan menjadi cermin untuk kita bersama-sama melakukan refleksi, serta mempercepat perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

“

Karena ada situasi pandemi yang relatif meningkat, Kemendikbud memutuskan untuk menunda pelaksanaan Asesmen Nasional. Dengan target jadwal baru yakni September dan Oktober 2021.

Mendikbud Nadiem Makarim



”

Kenapa kita menunda ini? Alasannya untuk memastikan bahwa persiapan kita, baik dari protokol kesehatan, persiapan logistik, dan infrastruktur itu lebih optimal lagi untuk memastikan bahwa protokol kesehatan itu terjaga dan keamanan siswa terjadi.

Mendikbud Nadiem Makarim

gurubelajar.kemdikbud.go.id

**Ayo
Pakai
Masker!**

KEMDIKBU.D.GO.ID

sederajat, Asesmen Nasional akan diikuti oleh siswa kelas 5 dengan maksimal 30 murid per satuan pendidikan.

Sementara itu, jenjang SMP/SMA/ sederajat akan diikuti oleh siswa kelas 8 dan 11 dengan maksimal 45 murid per satuan pendidikan. Bagi satuan pendidikan yang memiliki murid kurang dari jumlah di atas, maka seluruh murid akan berpartisipasi sebagai peserta Asesmen Nasional.

Adapun alasan tidak semua murid mengikuti Asesmen Nasional adalah terkait fungsi dan tujuan dari Asesmen Nasional itu sendiri. Asesmen Nasional tidak digunakan untuk menentukan kelulusan ataupun menilai prestasi murid sebagai seorang individu. Evaluasi hasil belajar setiap murid menjadi kewenangan pendidik. Pemerintah melalui Asesmen Nasional melakukan evaluasi sistem.

Asesmen Nasional merupakan cara

▲
RILIS PENUNDAAN
ASESMEN
NASIONAL 2021

untuk memotret dan memetakan mutu sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, tidak semua murid perlu menjadi peserta dalam Asesmen Nasional, sebab yang diperlukan adalah informasi dari sampel yang mewakili populasi murid, di setiap satuan pendidikan pada jenjang kelas yang menjadi target dari Asesmen Nasional.

Di lain sisi, sesuai kebijakan, tidak ada batasan jumlah bagi guru untuk berpartisipasi dalam Survei Lingkungan Belajar. “Target responden Asesmen Nasional adalah

semua guru baik status kepegawaian tetap maupun pegawai lepas/ honorer,” bunyi keterangan yang tertera di buku Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional.

“Asesmen Nasional pada 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar dari kualitas yang nyata di lapangan,” terang Nadiem. Dengan keterlibatan murid dan guru dalam Asesmen Nasional, diharapkan hal itu bisa membantu evaluasi sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran.

Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan diri dan menjalankan berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Secara rinci, ada dua kompetensi mendasar yang akan dinilai dalam AKM.

Pertama, literasi atau kemampuan untuk memahami, menggunakan dan mengevaluasi serta merefleksikan

”

Asesmen Nasional pada 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar dari kualitas yang nyata di lapangan.

Dengan Asesmen Kompetensi Minimum Literasi dan Numerasi, kita siapkan para murid penerus bangsa yang mampu menghadapi abad 21



KEMDIKBUD.GO.ID

berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu. Kedua, numerasi atau kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan konteks yang relevan untuk individu di masyarakat.

Soal-soal dalam AKM akan disajikan dalam bentuk masalah-masalah keseharian dengan beragam konteks yang diharapkan bisa dipecahkan oleh murid melalui penguasaan literasi dan numerasi yang dimilikinya. Dengan demikian, AKM bisa mengukur secara mendalam mengenai kompetensi murid yang sesungguhnya, bukan hanya sekadar penguasaan konten belajar.

“Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak lantas mengecilkan arti penting mata pelajaran lain. Hal itu justru membantu murid mempelajari bidang ilmu lainnya, terutama untuk berpikir dan

mencerna informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk angka atau kuantitatif,” tegas Mas Menteri.

“Jadi kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan yang akan berdampak pada semua mata pelajaran yang dipelajari murid-murid kita,” imbuhnya.

Selain beberapa manfaat di atas, secara konseptual AKM juga dirancang untuk memudahkan

▲
AKM LITERASI
DAN NUMERASI
MENYIAPKAN
PENERUS BANGSA
YANG MAMPU
MENGHADAPI
ABAD 21

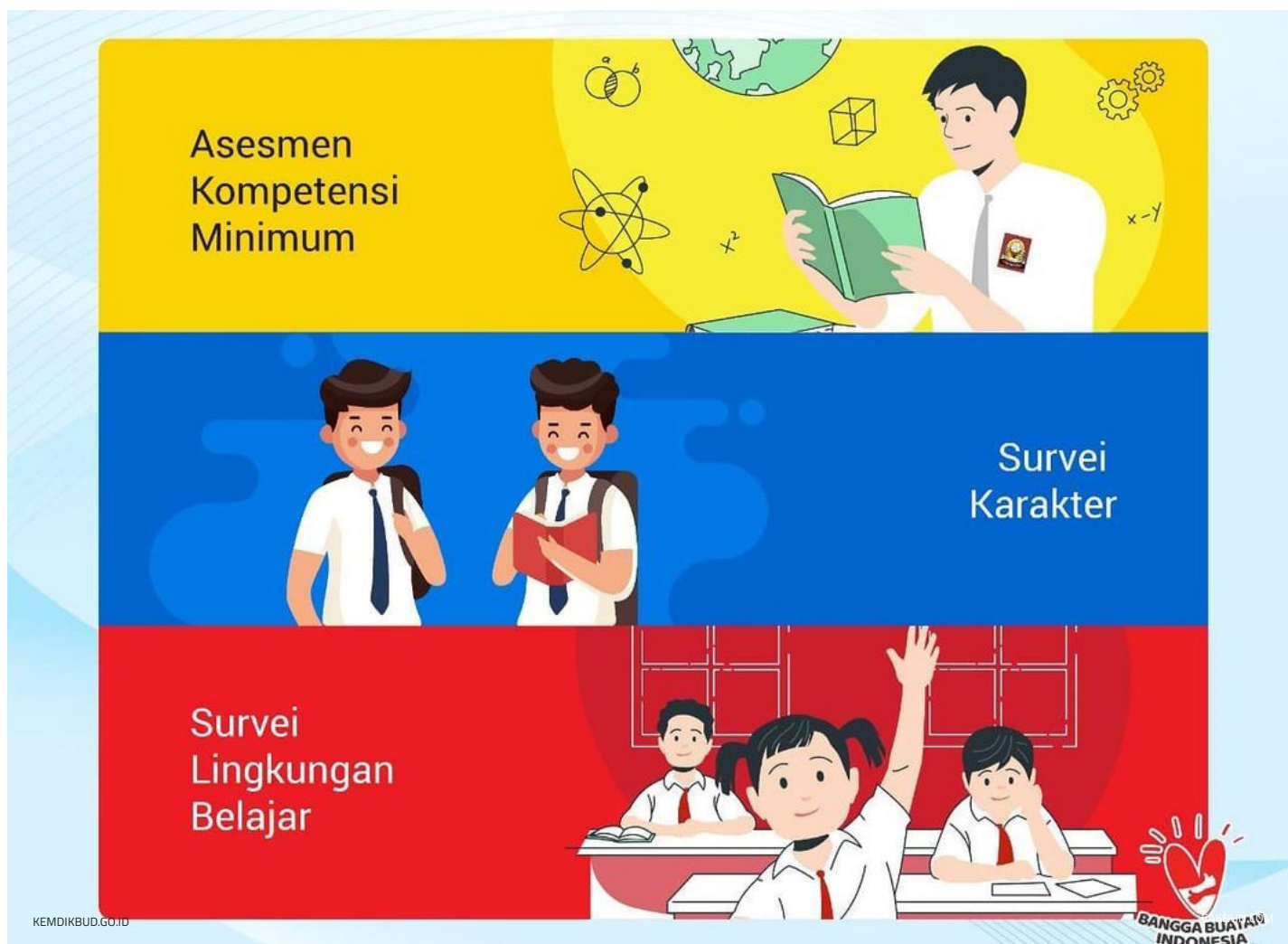
”

Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak lantas mengecilkan arti penting mata pelajaran lain. Hal itu justru membantu murid mempelajari bidang ilmu lainnya.

guru dalam memilih strategi pembelajaran. Hasil laporan AKM akan diberikan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana kompetensi murid di tingkat satuan pendidikan terkait. Dengan demikian teaching at the right level bisa dilaksanakan, sebab murid akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran jika materi dan strategi belajar yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan murid.

Adapun untuk bentuk soal, mengacu pada buku Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab, dijelaskan bahwa dalam AKM ada 5 bentuk soal yang terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, penjumlahan, isian singkat, dan uraian. Perbedaan antara pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks adalah murid hanya bisa memilih satu jawaban pada model soal pilihan ganda, tetapi dalam pilihan ganda kompleks, murid bisa memilih lebih dari satu jawaban.

Secara keseluruhan, AKM untuk



murid jenjang SD terdiri dari 30 soal, sementara untuk jenjang SMP dan SMA bakal mengerjakan 36 soal. Tidak ada perbedaan soal AKM untuk siswa yang mengambil peminatan di bidang keilmuan tertentu pada jenjang SMA, semisal IPA, IPS, maupun peminatan lain. Alasannya, AKM digunakan untuk mengukur kemampuan mendasar murid yang dibutuhkan dalam semua bidang keilmuan.

Puspenjar Kemendikbud memfasilitasi semua pihak yang ingin mengetahui lebih jauh tentang contoh-contoh soal AKM dengan mengakses tautan <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm> via peramban di gawai. Dalam tautan itu, ada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan antara lain akses untuk mencoba puluhan soal AKM dengan berbagai format, menyandingkan jawaban dengan kunci jawaban, mengulang kembali simulasi hingga terbiasa dengan format soal AKM, juga sebagai bahan diskusi

▲
TIGA INSTRUMEN
ASESMEN
NASIONAL

dengan sesama teman yang akan berpartisipasi dalam AKM.

Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar

Jika AKM digunakan untuk menilai aspek kognitif, maka Survei Karakter dalam Asesmen Nasional bertujuan untuk menilai karakter murid. “Survei ini dirancang untuk mengukur hasil belajar sosial emosional murid, berupa pilar karakter untuk mencetak profil Pelajar Pancasila,” terang Nadiem.

Dijelaskan oleh Nadiem bahwa ada 6 pilar yang menjadi indikator Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertaqwa dan berketuhanan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, serta kreatif.

“Bagian ketiga dari Asesmen Nasional adalah Survei Lingkungan Belajar yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah,” ungkap Mas Menteri.

Survei ini akan diikuti oleh murid maupun guru dengan masing-masing pertanyaan yang berbeda, menyesuaikan perspektif responden. Nantinya, laporan dari Survei Lingkungan Belajar bakal jadi bekal bagi satuan pendidikan untuk mengevaluasi serta memetakan potensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

”

Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur kemampuan mendasar murid yang dibutuhkan dalam semua bidang keilmuan.



Asesmen Nasional tidak untuk melakukan pemeringkatan

KEMDIKBUD.GO.ID

Teknis Pelaksanaan

Secara teknis, Asesmen Nasional 2021 dapat dilaksanakan menerapkan dua opsi, yakni moda daring dan semi daring. Untuk moda daring, beberapa hal teknis yang perlu disiapkan adalah PC atau laptop dengan spesifikasi monitor minimal 11 inch, prosesor minimal single core, RAM minimal 2 GB, hard disk minimal 10 GB dengan OS Windows XP ke atas, LINUX, atau MAC dan jaringan internet dengan kecepatan 12 Mbps untuk 15 client.

Sementara itu, untuk moda semi daring, hal teknis lain yang perlu ditambahkan adalah PC, server lokal dengan prosesor 4 core dan clock rate minimal 1,6 GHz (64 bit), RAM 16 GB, DDR 3, hard disk 250 GB, LAN Card 2 unit support GigaByte UPS tahan 15 menit dengan jumlah server mengikuti rasio 1:40 atau 1 server untuk 40 client, serta cadangan 1 server dan jaringan LAN.

Mengenai spesifikasi sarana

dan prasarana di atas, dalam buku Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab dijelaskan bahwa sekolah bisa menyiapkan sarana prasarana lewat bantuan dana dari pemerintah, atau menumpang di satuan pendidikan terdekat yang telah memiliki fasilitas mumpuni. Selain itu, untuk pelaksanaan daring, satuan pendidikan bisa meminjam perangkat milik orang tua siswa, atau instansi lain yang bisa menyediakan fasilitas dengan spesifikasi di atas.

ASESMEN NASIONAL TIDAK UNTUK MELAKUKAN PEMERINGKATAN



Sekolah bisa menyiapkan sarana dan prasarana lewat bantuan dana dari pemerintah, atau menumpang di satuan pendidikan terdekat yang telah memiliki fasilitas mumpuni.

Asesmen Nasional untuk siswa akan dilaksanakan selama dua hari pada semua jenjang. Untuk peserta SD/Sederajat, hari pertama bakal dilakukan AKM literasi dengan alokasi waktu 75 menit dan Survei Karakter dengan alokasi waktu 20 menit. Adapun hari kedua akan dilakukan AKM numerasi dengan durasi 75 menit dan Survei Lingkungan Belajar selama 20 menit.

Teknis pelaksanaan Asesmen Nasional untuk peserta SMP/SMA/Sederajat sama dengan SD/Sederajat, hanya berbeda pada alokasi waktu. Untuk AKM, jenjang SMP/SMA/Sederajat diberi waktu masing-masing 90 menit untuk AKM literasi dan AKM numerasi, sementara untuk Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar, masing-masing dikerjakan dalam durasi 30 menit. Adapun untuk guru, diberikan kesempatan selama 4 hari untuk mengisi Survei Lingkungan Belajar semenjak Asesmen Nasional berlangsung.

Siswa, guru, dan sekolah tidak perlu melakukan persiapan khusus menghadapi AN. Yang perlu dilakukan adalah merefleksikan dan memperbaiki mutu pembelajaran.

SISWA

Siswa kelas 5, 8, dan 11 tidak perlu menyiapkan diri secara khusus untuk AN.

Siswa kelas 6, 9, dan 12 dapat fokus pada ujian sekolah dan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.



GURU

Meningkatkan kemampuan melakukan asesmen, serta melakukan pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter secara lebih utuh.



Terkait dengan jadwal pelaksanaan, Asesmen Nasional rencananya akan dilhelat mulai Maret 2021. Namun demi memastikan persiapan logistik, infrastruktur, dan khususnya protokol kesehatan akibat pandemi, maka jadwal Asesmen Nasional akhirnya diundur.

Kemendikbud akan terlebih dahulu melakukan simulasi Asesmen Nasional di satuan pendidikan mulai April hingga Agustus 2021. Selanjutnya, Asesmen Nasional baru akan dilaksanakan pada September hingga Oktober 2021. Adapun untuk hasil Asesmen Nasional baru akan diumumkan pada Desember 2021.

Tidak Perlu Bimbel

Secara fungsional, Asesmen Nasional ditujukan untuk mengetahui potret pendidikan di lapangan hari ini, oleh karenanya tidak akan ada pemeringkatan. Hasil dari Asesmen Nasional akan diolah dan disampaikan kepada satuan pendidikan dalam bentuk laporan.

▲
PERSIAPAN
SISWA, GURU,
DAN SEKOLAH
MENGHADAPI AN

Laporan tersebut bukan dalam bentuk hasil tes masing-masing murid atau guru karena Asesmen Nasional tidak bertujuan untuk mengukur kemampuan masing-masing individu, melainkan laporan per satuan pendidikan yang bakal digunakan sebagai refleksi dan evaluasi, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses belajar.

“Tidak ada konsekuensi bagi guru maupun murid [misal: tidak lulus],

”

Sangat penting untuk dipahami oleh guru, kepala sekolah, murid maupun orang tua, bahwa AN 2021 tidak memerlukan persiapan khusus maupun tambahan.

Kemendikbud akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan menyediakan laporan hasil Asesmen Nasional yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan setiap sekolah dan daerah,” jelas Nadiem.

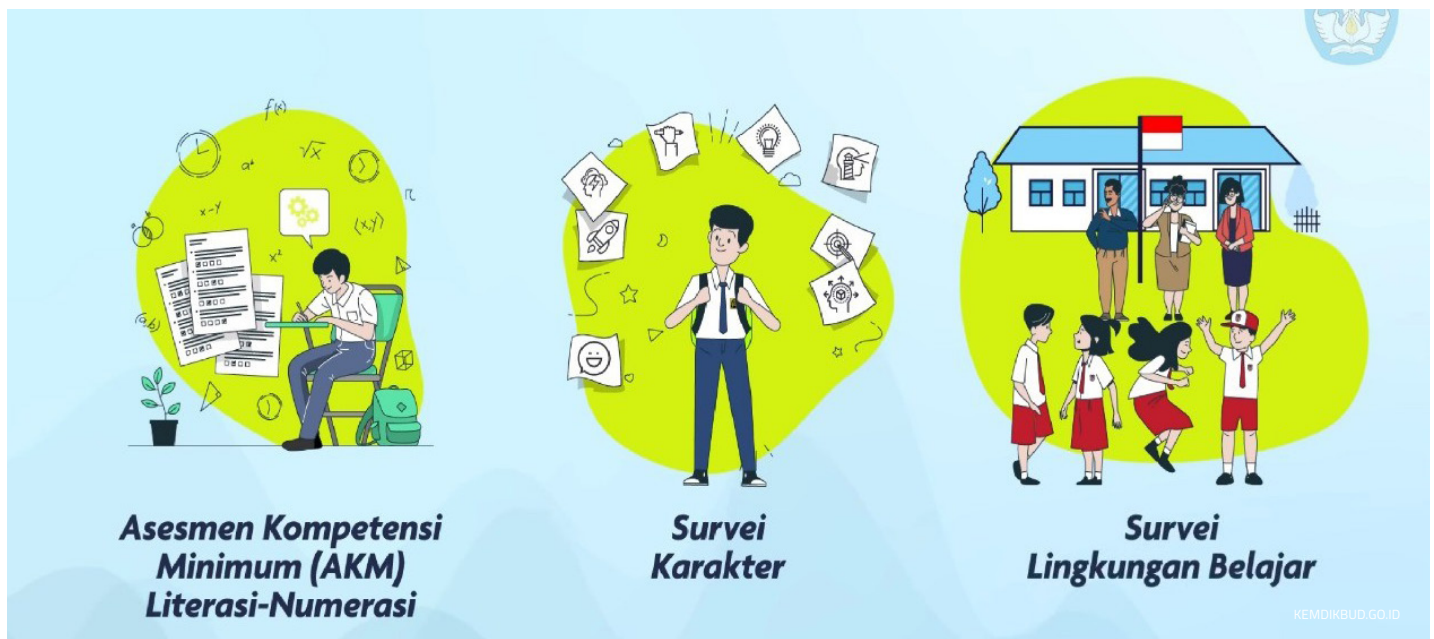
Area perbaikan yang dimaksud adalah hal-hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan oleh sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

“Sangat penting untuk dipahami oleh guru, kepala sekolah, murid maupun orang tua, bahwa Asesmen Nasional untuk 2021 tidak memerlukan persiapan khusus maupun tambahan, yang justru akan jadi beban psikologis. Tidak usah cemas, tidak perlu bimbel untuk Asesmen Nasional,” tegas Mas Menteri.

Dalam pungkasanya, Nadiem meminta kerja sama semua pihak untuk mendukung terselenggaranya Asesmen Nasional 2021, sebagai upaya dalam melakukan reformasi di bidang pendidikan. ■

Asesmen Nasional Menunjang Berkembangnya Kompetensi Siswa

Penekanan yang berlebihan terhadap standardized tes (tes terstandar) telah jadi kontroversi di banyak negara. Dalam praktiknya, tak semua kompetensi bisa diukur lewat jenis tes pilihan ganda. Asesmen Nasional sebagai suatu evaluasi mutu pendidikan Indonesia diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk berkembangnya kompetensi yang diperlukan siswa untuk hidup secara produktif di zamannya.



Oleh ROFI ALI MAJID

Sebagian besar sudah menyadari bahwa standardized test itu memang perlu, tetapi akibatnya cukup besar. Tak semua kompetensi bisa diukur, sebagai contoh yang sering kita dengar terkait kompetensi hidup Abad 21," ungkap Asrijanty Ph.D., Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) saat diwawancarai, Kamis (8/4).

Kompetensi hidup Abad 21 yang dimaksud adalah 4C, yakni critical thinking and problem solving (berpikir kritis dan memecahkan masalah), communication skills (ke-

mampuan berkomunikasi), creativity (kreatifitas) dan ability to work collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama).

"Jadi yang sebenarnya harus ditekankan adalah apa yang terjadi di



Jadi yang harus ditekankan adalah apa yang terjadi di kelas, proses pembelajaran di kelas, itulah yang mempengaruhi kompetensi siswa.

kelas, proses pembelajaran di kelas, itulah yang mempengaruhi kompetensi siswa. Kalau standardized test hanya mengukur, tapi tak bisa mendorong kompetensi-kompetensi yang penting karena standardized test terbatas dalam pengukurannya," imbuh Asrijanty.

Konteks keterbatasan yang dimaksud adalah terkait dengan UN yang menggunakan jenis soal pilihan ganda. Ia menjelaskan, tak semua kompetensi bisa diukur dengan model pilihan ganda, salah satu contohnya adalah keterampilan menulis.

"Siswa yang mampu mengerjakan soal pilihan ganda terkait kepen-

lisan belum tentu benar-benar memiliki keterampilan menulis," terang Asrijanty.

Kontroversi Standardized Test UN

Menilik tes yang sering digunakan di Indonesia, jika ditinjau dari ruang lingkup perbandingan penilaian, jenis tes dapat dibedakan menjadi tes terstandar (standardized test) dan tes buatan guru. Hasil standardized test dapat digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa antar sekolah, sementara tes buatan guru hanya bisa digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa di lingkup sekolah tersebut.

Dengan kata lain, standardized test dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam skala yang lebih besar ketimbang tes buatan guru. Ujian Nasional kemudian menjadi salah satu contoh standardized test yang menggunakan jenis soal pilihan ganda.

Menurut Asrijanty, terdapat beber-

apa dampak negatif yang muncul selama pelaksanaan UN di Indonesia. Ujian Nasional kerap dianggap sebagai kiblat dan hasil yang tinggi dianggap sebagai sebuah prestasi. Akibatnya, banyak sekolah yang hanya fokus pada UN dan mengesampingkan mata pelajaran lain.

Untuk menunjang target nilai UN, sekolah kerap mengadopsi jenis soal pilihan ganda guna menilai siswa. Padahal, jenis soal tersebut memiliki keterbatasan untuk mengukur kompetensi.

"Kalau melihat perkembangan saat ini, model pembelajaran seperti itu tidak bisa lagi digunakan, siswa perlu disiapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam kehidupan nyata tidak cukup hanya dengan mengetahui, tapi juga butuh kompetensi," ujar Asrijanty.

"Kompetensi yang diperlukan, misal berpikir kritis tingkat tinggi, komunikasi, kolaborasi, kreatif, semua

tidak akan mampu diukur hanya dengan pilihan ganda skala besar," imbuh Kepala Pusmenjar tersebut.

Dalam perkembangannya, Asrijanty juga kerap menemui fenomena UN yang justru menjadi beban bagi guru. Ia menerangkan bahwa banyak guru tak membuat pembelajaran menarik -agar siswa memahami konteks- dengan alasan bahwa jika pembelajaran dilakukan secara ideal, maka materi UN tidak bisa dibahas tuntas.

"Artinya UN semacam membebani dan jadi alasan untuk tidak melakukan pembelajaran ideal," terangnya.

Fenomena permasalahan standardized test semacam ini tak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi perdebatan para ahli pendidikan di banyak negara.

"Secara tren," terang Asrijanty, "Di dunia internasional saat ini terjadi perubahan penekanan. semula fokus kepada asesmen dengan menggu-

▼
KOORDINATOR
ANALISIS DAN
PEMANFAATAN
HASIL PENILAIAN
PUSAT ASESMEN
DAN PEMBELAJARAN
KEMENDIKBUD, DR.
RAHMAWATI DALAM
SESI DISKUSI YANG
DIGELAR OLEH PUSAT
STUDI PENDIDIKAN
DAN KEBIJAKAN
(PSPK), KAMIS (11/2)





nakan standardized test menjadi asesmen dengan menggunakan berbagai metode penilaian otentik," imbuhnya.

Hal ini terjadi karena orang-orang mulai menyadari bahwa kompetensi lebih penting untuk diajarkan pada siswa, ketimbang terjebak pada nilai-nilai yang tak mencerminkan kompetensi sesungguhnya.

Dampak Standarized Test dan Solusinya

Hasil pendidikan selama ini belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Salah satunya tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA), sesuai diungkapkan Asrijanty.

"Kalau di dunia Internasional, yang ditunjukkan lewat hasil PISA, prestasi Indonesia tidak ada peningkatan".

Perlu diketahui, PISA merupakan tes yang mengukur kompetensi siswa dari berbagai negara yang diselenggarakan Organisation for Economic Cooperation and Development

(OCED). Tes tiga tahunan ini mengukur kompetensi siswa di bidang matematika, sains, dan membaca.

Sejak 2009 hingga 2018, hasil tes PISA Indonesia selalu menempati 10 besar terbawah di dunia. Dalam rentang waktu tersebut, skor PISA Indonesia selalu di bawah rata-rata dunia.

Berdasar data publikasi hasil tes PISA rilis OCED, Indonesia menempati peringkat 57 dari 65 negara pada 2009. Tes berikutnya, pada 2012, Indonesia ranking 64 dari 65 negara. Pada 2015 tak ada peningkatan signifikan dengan torehan ranking 64

▲
SOSIALISASI
ASESMEN
NASIONAL 2021
SECARA VIRTUAL
DI RRI

dari 72 negara. Sementara itu, untuk tes terbaru pada 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara.

Guna memperbaiki sistem pendidikan yang menunjang meningkatnya kompetensi siswa di Indonesia, Kemendikbud meluncurkan Asesmen Nasional guna menggantikan UN. Nantinya, asesmen ini tak lagi menilai kemampuan per individu, tetapi untuk melihat kondisi nyata pendidikan di Indonesia hari ini.

Asesmen Nasional terdiri dari 3 komponen diantaranya Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Menggunakan 3 komponen tersebut, diharapkan Asesmen Nasional bisa mengukur mutu pendidikan Indonesia secara komprehensif.

Nantinya, hasil Asesmen Nasional akan digunakan untuk menganalisis kelemahan dan potensi tiap sekolah di Indonesia. Sekolah akan mendapat saran berupa strategi guna meningkatkan mutu pendidikan, setelah hasil asesmen diumumkan. ■

”
Kalau di dunia Internasional, yang ditunjukkan lewat hasil Programme for International Student Assessment (PISA), prestasi Indonesia tidak ada peningkatan.

Ujian Sekolah di Indonesia dari Masa ke Masa

Merentang sejak zaman revolusi hingga era kiwari, telah terjadi beberapa perubahan kebijakan ihwal ujian sekolah sebagai bagian dari evaluasi pendidikan. Masing-masing kebijakan diselaraskan sesuai kondisi dan kebutuhan zaman.

Oleh ROFI ALI MAJID

Mulai 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di bawah pimpinan Nadiem Makarim resmi mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional. Perubahan bukanlah hal baru, setidaknya sejak merdeka hingga saat ini Indonesia telah melewati 8 perubahan kebijakan terkait ujian sekolah.

Mengutip buku karangan Sugiyono dkk. bertajuk Peta Jalan Pendidikan Indonesia, sistem pendidikan Indonesia selepas masa kemerdekaan masih menggunakan peninggalan zaman penjajahan Jepang. Hingga tahun 1950, soal ujian yang digunakan untuk evaluasi dibuat oleh masing-masing sekolah.

Kebijakan berubah pada 1950 saat Indonesia mulai menggunakan ujian sekolah berskala nasional. Mengutip laman Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar), ujian itu dikenal dengan nama Ujian Penghabisan. Pada masa ini, soal-soal ujian dibuat oleh Departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan menggunakan format uraian/esai. Adapun hasil ujian tersebut diperiksa di masing-masing pusat rayon.

Setelah digunakan selama 15 tahun, Ujian Penghabisan diganti menjadi Ujian Negara, tepatnya pada 1965. Fungsi dari Ujian Negara adalah sebagai penentu kelulusan siswa. Nantinya, siswa yang lulus Ujian Negara bisa mendaftar ke jenjang pendidikan selanjutnya yang berstatus negeri.

Apabila tidak lulus, siswa tetap



KEMDIKBUD.GO.ID

SUASANA UJIAN
NASIONAL
BERBASIS
KOMPUTER

mendapatkan ijazah yang bisa digunakan untuk mendaftar ke sekolah berstatus swasta. Dengan model soal uraian dan jawaban singkat serta tingkat kesulitan yang relatif tinggi, angka kelulusan dalam Ujian Negara terbilang rendah dengan rata-rata hanya 50% siswa yang lulus.

”

Perubahan bukanlah hal baru, setidaknya sejak merdeka hingga saat ini Indonesia telah melewati 8 perubahan kebijakan terkait ujian sekolah.

Selain itu, muncul pula kendala dalam hal distribusi soal yang menghabiskan banyak biaya, serta risiko kebocoran soal yang tinggi. Dengan kendala itu, Ujian Negara akhirnya dihapus pada 1971. Mulai tahun 1972, saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dipimpin oleh Mashuri Saleh, ujian akhir diserahkan kembali pada masing-masing sekolah. Ujian tetap dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan untuk menentukan kelulusan siswa. Adapun diksi yang digunakan pada masa itu adalah Tamat/Tidak Tamat.

Dengan soal yang dibuat sendiri oleh sekolah atau kelompok sekolah, mutu soal menjadi berbeda-beda dan tak dapat dibandingkan. Akibatnya, pemetaan mutu pendidikan sulit



ISTIMEWA

dilakukan dan hasil ujian sekolah juga tak bisa digunakan untuk seleksi menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Meski demikian, kebijakan tersebut juga membawa dampak positif dimana angka drop out siswa menurun drastis, sekolah juga tak punya beban terkait kelulusan. Dalam kebijakan yang bertahan 8 tahun ini, angka kelulusan siswa mencapai 100%.

Pada 1980, dibawah kepemimpinan Daoed Joesoef selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, ujian kembali diubah dengan skala nasional yang dikenal dengan nama Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dan EBTA. Mata pelajaran yang dianggap pokok diujikan dalam EBTANAS, sementara mata pelajaran lain diujikan melalui EBTA. Pada tahun pertama, mata pelajaran yang dimasukkan dalam EBTANAS hanya Pendidikan Moral Pancasila, tetapi pada tahun berikutnya mata pelajaran lain mulai ditambahkan.

Dalam hal penentuan kelulusan, pusat memberikan rumus penilaian

tamat belajar, yakni [Nilai Semester Ganjil Tahun Terakhir + Nilai Semester Genap Tahun Terakhir + konstanta Nilai Ebtanas Murni (NEM) x NEM] / 2 + konstanta NEM. Adapun nilai ambang batas tamat belajar adalah skor 6.

Dengan kebijakan tersebut, dampak positif yang diberikan adalah nilai bisa digunakan untuk seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, NEM digunakan sebagai pemetaan mutu pendidikan baik di tingkat daerah maupun nasional.

Meski demikian, terdapat dampak negatif dimana sekolah dengan

▲
PESERTA
DIDIK FOKUS
MENGERJAKAN
SOAL-SOAL UJIAN
NASIONAL

nilai EBTANAS rendah cenderung memanipulasi Nilai Semester Ganjil dan Genap Tahun Terakhir dengan tujuan agar siswa lulus dari ambang batas nilai tamat. Angka kelulusan siswa saat menggunakan sistem ini mencapai 100%.

Sistem ujian EBTANAS yang digunakan selama 22 tahun ini akhirnya diganti dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) pada 2002. Fungsi UAN masih sama dengan EBTANAS yakni digunakan sebagai penentuan kelulusan, pemetaan mutu pendidikan nasional dan seleksi pendaftaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran yang diujikan dalam UAN adalah Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, menggunakan bank soal nasional dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat oleh Pusat Pendidikan dan Penilaian (Puspendik). Angka kelulusan UAN sejak tahun 2002 hingga 2005 mencapai 89% (SMP/ sederajat) dan 84% (SMA/ sederajat).

Pada 2005, UAN disempurnakan menjadi Ujian Nasional (UN). Secara fungsional, UN masih sama dengan

”
Pada 2005, UAN disempurnakan menjadi Ujian Nasional (UN). Secara fungsional, UN masih sama dengan UAN, hanya saja UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).



ISTIMEWA

UAN, hanya saja UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelemahan selama UAN dan UN adalah sering terjadi kecurangan pada tingkat sekolah akibat adanya tekanan untuk lulus pada siswa, pula untuk meningkatkan peringkat sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan.

Sejak 2006, muncul berbagai kritik dari masyarakat terkait penyelenggaraan UN. Sistem UN dianggap melanggar Hak Asasi Manusia, yakni hak anak untuk melanjutkan sekolah. Tuntutan itu ditujukan kepada Presiden RI, Wakil Presiden RI, Menteri Pendidikan Nasional, dan BSNP.

Usai melalui serangkaian persidangan, Mahkamah Agung memutuskan bahwa UN dapat dilaksanakan apabila pemerintah memperbaiki kualitas guru dan sarana prasarana sekolah. Berdasar putusan itu, pemerintah telah berusaha memenuhi tuntutan sembari melaksanakan perbaikan secara terus menerus, sementara UN tetap dilaksanakan.

Silverius dalam penelitiannya

▲
EUFORIA
KELULUSAN
SEKOLAH

bertajuk Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Tahun 2010 menyebutkan berbagai macam kontroversi terkait UN. Dalam penelitian disebutkan bahwa UN tidak selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pertama, dalam Undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa aspek yang dinilai pada siswa seharusnya sesuai dengan Taksonomi Bloom, mencakup afektif, kognitif dan psikomotor. Namun, dalam penerapannya, UN hanya menilai

aspek kognitif siswa semata sehingga tidak bisa dijadikan sebagai alat pemetaan mutu pendidikan.

Kedua, UN mengabaikan diversifikasi potensi daerah dan peserta didik. Ketiga, UN hanya mengevaluasi hasil akhir proses pembelajaran secara momental dan tidak komprehensif serta mengabaikan orientasi tujuan pendidikan, sehingga tidak mengindikasikan mutu pendidikan yang sebenarnya.

Setelah melakukan berbagai riset, Kemendikbud secara resmi memutuskan untuk mengganti UN dengan Asesmen Nasional yang bakal dilaksanakan mulai tahun 2021. Secara konsep Asesmen Nasional sangat berbeda dengan UN.

Ada 3 komponen yang diujikan dalam Asesmen Nasional, diantaranya Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Belajar. Fungsi Asesmen Nasional bukan lagi sebagai pengukur kompetensi siswa secara individual, melainkan untuk melihat potret nyata kualitas pendidikan Indonesia hari ini. ■

”

Mahkamah Agung memutuskan bahwa UN dapat dilaksanakan apabila pemerintah memperbaiki kualitas guru dan sarana prasarana sekolah.

WAWANCARA KHUSUS **ASRIJANTY, Ph.D.**
KEPALA PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN KEMENDIKBUD

Refleksi Pentingnya Asesmen Nasional untuk Perbaiki Proses Pembelajaran di Kelas

Reporter *Pewara Dinamika*, Rofi Ali Majid, mewawancarai Asrijanty, Ph.D. untuk berbincang ihwal program anyar Kemendikbud, Asesmen Nasional yang digunakan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Bagi Asrijanty, Asesmen Nasional akan menunjang perbaikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih ideal.

Bagaimana proses riset program Asesmen Nasional, Bu?

Kalau ini kan kebijakan baru dengan Pak Nadiem ya, menteri baru, jadi kalau kita lihat bulan Oktober 2019 kan beliau dilantik, terus bulan Desember itu sudah langsung menyampaikan bahwa pada 2021 UN tidak ada lagi, diganti dengan -waktu itu- sebutannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Kami di kementerian pernah melakukan beberapa kajian terkait Ujian Nasional, tetapi Pak Menteri, kalau menurut hemat kami, sudah mempelajari sebelumnya. Beliau sudah mempelajari dampak UN terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Konsennya di situ.

Jadi *pertama*, kalau kita lihat prestasi siswa Indonesia di dunia internasional, yang ditunjukkan dengan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Itu kan kita sejak ikut sejak tahun 2000. Prestasi Indonesia ya tidak ada peningkatan padahal PISA itu boleh dikatakan bersifat internasional.

Terus *kedua*, adanya pengamatan keadaan selama UN ini -sebenarnya bisa kita pahami. Ketika UN, fokus di dunia sekolah adalah bagaimana mengejar nilai atau skor yang tinggi. Jadi kalau kita lihat praktiknya di lapangan, ada yang namanya pendalaman materi, misalnya di tahun terakhir. Itu khusus pendalaman materi untuk mata pelajaran yang ada di UN. Jadi seakan-akan mata pelajaran lain itu tidak penting.

Kemudian praktik yang terjadi di sekolah adalah penilaiannya mengikuti pola UN. Jadi UN menggunakan pola soal pilihan ganda, karena skalanya besar dan kita perlu waktu cepat dan objektif, jadi pilihan ganda pada umumnya. Dua hingga tiga tahun terakhir



ir kita ada isian singkat, tetapi secara umum pilihan ganda masih sangat dominan.

Model itu dikutip dalam penilaian tingkat sekolah, di kelas juga, padahal banyak kompetensi yang sebenarnya kurang sesuai jika diukur atau dinilai dengan pilihan ganda. Kalau saya sering memberi contoh, misalnya kemampuan menulis, itu seseorang memperoleh nilai pilihan ganda 100, belum tentu kompeten menulis. Itu baru satu, belum lagi potensi lainnya.

Namun itulah yang terjadi, penilaian yang dilakukan oleh pemerintah. UN jadi kiblat, jadi fokus, dan itu jadi semacam *prestise* untuk sekolah kalau bisa berhasil mendapat nilai UN yang baik.

Akibatnya, kita tidak mendorong berkembangnya kompetensi anak secara menyeluruh. Karena fokusnya hanya pada

beberapa kompetensi mata pelajaran tertentu saja. Jadi habis waktu untuk menyiasati agar sukses dapat skor tinggi. Orientasinya seperti itu.

Nah, padahal kalau kita lihat perkembangan, model pembelajaran seperti itu tidak bisa lagi untuk digunakan. Anak perlu disiapkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Jadi dalam kehidupan nyata tidak cukup hanya mengetahui, skor tinggi itu belum tentu nanti mereka menguasai kompetensi.

Kompetensi yang diperlukan itu misalnya berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, komunikasi, kolaborasi, kreatif, nah itu semua tidak akan mampu diukur dengan pilihan ganda dalam skala besar.

Apakah UN sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas?

Nah, sering misalnya kalau kita tanya ke guru, kenapa bapak atau ibu guru tidak melakukan pembelajaran yang menarik, yang membuat siswa itu tertarik untuk belajar, yang membuat siswa bisa melihat konteks atau bisa menghubungkan permasalahan dengan apa yang dipelajari?

Jawabannya adalah bahwa kalau nanti pembelajarannya ideal, materi yang di-UN-kan itu tidak bisa tuntas. Jadi mereka fokus pada, terutama bentuk-bentuk soal atau contoh-contoh pertanyaan yang muncul di UN, itulah yang menjadi fokus. Jadi, artinya UN itu semacam membebani bagi guru, semacam menjadi alasan untuk tidak melakukan pembelajaran yang ideal, termasuk dalam asesmen atau penilaian yang ideal.

Tapi memang itu keadaannya, bahwa UN sebagai *standardized test*, punya efek seperti itu. Sebenarnya tak hanya terjadi di Indonesia, di negara lain juga, ketika ada *standardized test*, jadinya yang diajarkan atau yang jadi fokus terbatas pada yang biasa diukur oleh asesmen tersebut.

Jadi itu yang menjadi konsen kementerian, dalam hal ini awalnya Pak menteri yang



langsung memutuskan bahwa UN 2021 tidak ada, diganti dengan -waktu itu menyebutnya AKM dan Survei Karakter

Nah dalam perkembangannya, sekarang disebut dengan Asesmen Nasional. Jadi Asesmen Nasional memang kebijakan untuk menggantikan UN, tetapi fungsinya berbeda. Kalau UN itu mengukur kompetensi individual siswa di akhir jenjang. Karena itu UN, waktu itu diujikan untuk kelas 6,9 dan 12. Bukti hasil individualnya berupa sertifikat UN.

Sementara itu, Asesmen Nasional tujuannya bukan untuk mengukur capaian individual siswa, melainkan sebagai alat evaluasi terhadap mutu pendidikan kita. Dalam Asesmen Nasional ini, yang diukur tidak hanya capaian hasil belajar siswa, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Lalu, bagaimana cara mengukur semua itu dengan Asesmen Nasional, Bu?

Jadi kalau dalam Asesmen Nasional ada 3 komponen yang digunakan yakni AKM untuk mengukur kemampuan kognitif yang dibagi menjadi 2 yaitu terkait literasi dan numerasi. Selain itu ada pula Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Apakah ada kerja sama dengan PISA? Karena kami lihat contoh soal AKM di situs website Pusmenjar mirip dengan soal-soal PISA.

Kalau kerja sama tidak, tapi karena kita sudah ikut sejak tahun 2000, jadi kita sudah familiar dengan bentuk-bentuk soal tersebut. Memang kita idenya dari sana, jadi dari segi kerangka soal mirip, makanya di literasi

itu ada konteks, konteks personal, sosial budaya, saintifik, ada level kognitif, juga kemudian ada konten, jadi memang hampir sama.

Lalu bagaimana dengan format pelaksanaan Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar, Bu?

Jadi, peserta Asesmen Nasional ini kan ada siswa kelas 5, 8 dan 11 ya. Selain itu juga ada guru dan kepala sekolah, mereka nanti hanya mengisi Survei Lingkungan Belajar. Jadi, Survei Lingkungan Belajar ini adalah untuk mengukur iklim, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Di situ nanti kita mengukur misalnya iklim keamanan, bagaimana proses pembelajaran, itu bentuknya seperti kuesioner. Jadi gini, kalau siswa mengerjakan AKM, Survei karakter dan Survei Lingkungan Belajar, kalau guru dan kepala sekolah itu hanya mengisi untuk Survei lingkungan belajar, begitu.

Apakah permasalahan yang mengakar, seperti bullying juga akan tercover dalam Survei Lingkungan Belajar?

Itu salah satu, di sini mencakup keamanan, iklim kebhinekaan, proses pembelajaran, jadi itu termasuk karena itu dipandang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Anak-anak yang dibully, itu nanti akan mempengaruhi [proses belajarnya], jadi iya memang itu jadi konsen kementerian juga.

Apakah sebelumnya sudah ada studi banding terkait Asesmen Nasional?

Kalau studi banding dalam artian ada tim yang melakukan kajian tentang apa yang terjadi di negara lain, maka ada. Saat ini ada ke-

cenderungan bahwa di banyak negara telah terjadi perubahan. Kalau tahun-tahun dulu, terutama di Amerika, memang mereka sangat *standardized test oriented*. Sementara sebagian besar saat ini sudah banyak yang menyadari bahwa *standardized test* itu memang perlu, tetapi memang akibatnya cukup besar dan kemudian selalu dikaitkan dengan kebutuhan sekarang, yang sering kita dengar sebagai kompetensi hidup di abad 21.

Jadi, sebenarnya yang harus lebih ditekankan adalah apa yang terjadi di kelas, proses pembelajaran di kelas itulah yang paling menentukan. Mungkin kalau istilahnya *assessment as learning* itu yang lebih mempengaruhi terhadap kompetensi siswa.

Kalau *standardized test* hanya mengukur, tapi tidak bisa langsung mempengaruhi kualitas dalam arti tidak bisa mendorong berkembangnya kompetensi-kompetensi yang penting itu, karena memang keterbatasan *standardized test* itu terbatas dalam pengukurannya, jadi banyak kompetensi yang tidak bisa diukur.

Tim melakukan kajian, melihat perkembangan dan belajar juga dari negara-negara seperti Singapura. Di sana kan dulu juga sangat menekankan pada *testing*, dan kini mereka arahnya juga sudah berbeda. Pada umumnya, sudah menyadari bahwa *testing* itu memang perlu untuk beberapa kepentingan.

Namun kalau kita ingin mengembangkan kompetensi, karakter siswa yang utuh dan sesuai perkembangan zaman, itu tidak cukup. Makanya, perubahan ini dilakukan.

Menengok Dapur Kesiapan Sekolah Menjelang Asesmen Nasional

Ibarat menyiapkan sebuah hajatan nasional, sekolah tak mau setengah-setengah dalam menyongsong Asesmen Nasional. Meski jadwalnya diundur sejumlah sekolah di Yogyakarta sejak tahun kemarin sudah giat melakukan pelatihan dan sosialisasi.

Oleh RONY K. PRATAMA

Bulan Maret ini sebetulnya jadwal pelaksanaan Asesmen Nasional. Namun, kondisi pandemi membuatnya perlu diundur sampai kisaran September-Oktober mendatang. “Kita perlu melakukan antisipasi pandemi yang relatif meningkat sehingga Kemendikbud memutuskan menunda pelaksanaan Asesmen Nasional dengan jadwal baru,” ucap Nadiem Makarim dalam rapat kerja daring bersama Komisi X DPR RI, pekan terakhir Januari silam.

Bos GoJek itu menyatakan triwulan pertama tahun 2021 Kemendikbud berfokus pada koordinasi, sosialisasi, serta penggarapan teknis menjelang Asesmen Nasional. Tahap tersebut selanjutnya disusul dengan simulasi di tingkat satuan pendidikan bulan April sampai Agustus. Baru di bulan Desember hasilnya akan diumumkan.

Kesiapan sekolah terhadap protokol kesehatan, lanjut Nadiem, tak kalah penting ketimbang pengunduran titimangsa Asesmen Nasional. Ia mengharapkan penjadwalan ulang tersebut dapat mendorong pihak sekolah dalam menyiapkan AKM semaksimal mungkin. Selain protokol kesehatan, Mas Menteri berpendapat kesiapan logistik serta infrastruktur penunjang penilaian segera dimatangkan. Itu semua semata-mata agar kesehatan siswa maupun guru di lapangan terjaga.

Prinsip Asesmen Nasional adalah sampling dengan tata cara pemilihan random. Sampling ini akan ditentukan oleh daftar pokok pendidikan Dapodik.



PRFM / ISTIMEWA

“Siswa yang akan ikut hanya 45 siswa. Itu nanti diharapkan dari hasil AKM maka setelah diterima dilaku-



Kita perlu melakukan antisipasi pandemi yang relatif meningkat sehingga Kemendikbud memutuskan menunda pelaksanaan Asesmen Nasional dengan jadwal baru.

kan proses perbaikan pendidikan. Kelas XI diharapkan masih merasakan perbaikan proses pendidikan pembelajaran di sekolah,” ucap Sri Suryatmi, Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Kelak Asesmen Nasional ini digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas pendidikan. Tak ada konsekuensi apa pun setelah penilaian, baik bagi guru, sekolah, maupun pemerintah daerah setempat, kecuali pemetaan nasional.

Sejumlah sekolah di Yogyakarta sebetulnya sudah sejak tahun lalu membicarakan Asesmen Nasional. Salah satunya SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta yang telah meneroka AKM dan Implikasinya dalam

Pembelajaran pada 23-24 September 2020. Dr. Sugiyanto, Widyaaiswara Madya Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan DIY, menguraikan betapa pentingnya pengajaran numerasi sebagai salah satu muatan AKM. Ia menilai Asesmen Nasional merupakan jawaban atas upaya perbaikan mutu pembelajaran nasional. Manakala UN berdampak pada pemeringkatan, maka AKM memperbaiki kotak hitam pendidikan lewat ruang kelas secara empiris.

Selain persiapan materi melalui kegiatan seminar atau lokakarya, sekolah juga lebih intensif melakukan sosialisasi di lingkup internal. SMA Negeri 8 Yogyakarta sejak Oktober 2020 giat mengenalkan AKM kepada siswa-siswinya, terutama kelas XI dan XII.

“AKM bagi kelas XII sifatnya pengenalan sedangkan bagi kelas XI lebih intensif. Format sosialisasi AKM di sini melalui siswa latihan mengerjakan soal dan pembahasan oleh guru secara daring. Tidak hanya literasi dan numerasi, namun juga survei karakter yang melibatkan guru bimbingan konseling,” ungkap Dr. Sri Utari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Bu Sri, panggilan akrabnya, mengatakan program persiapan AKM ini berakhir di minggu ketiga November karena akan diikuti penilaian akhir semester gasal. Lebih lanjut, sosialisasi AKM di Delayota ini terlaksana maksimal berkat kerja sama antara guru maupun siswa. Hambatan yang

dihadapi siswa, imbuhnya, masih dalam proses rekapitulasi guru yang kelak akan dipakai sebagai bahan evaluasi pelaksanaan semester genap mendatang.

Lain halnya dengan tingkat SMP/MTS. November tahun lalu MTsN Bantul menyelenggarakan program simulasi Asesmen Non Akademik yang diikuti 40 siswa (20 kelas VIII dan 20 kelas IX). Acara ini dilakukan serempak oleh sepuluh sekolah maupun madrasah di Kabupaten Bantul. Adapun program yang dilaksanakan adalah latihan pengenalan tes dan ragam soal menjelang AKM. Siswa mengikuti tes via Computer Based Test. Pihak Pusat Asesmen Pembelajaran (Pusmenjar) maupun Dinas Provinsi DIY turut memantau proses pelaksanaan.

Sementara itu, di Sleman, para santri kelas VIII dan XI, baik putra maupun putri, sudah sejak awal tahun mengikuti sosialisasi AKM. Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS Yogyakarta) pada 10 Jan-

uari 2021 mengundang Dr. Sutarta, M.M, pengawas Disdikpora Kabupaten Sleman, lewat Zoom dan disiarkan virtual di kanal Youtube MBS TV.

“Asesmen Nasional ini perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan informasi akurat agar kualitas belajar-mengajar meningkat. Kalau ini berhasil maka hasil belajar murid pun meningkat hasilnya,” jelas Humas MBS bagian liputan prestasi santri.

Di luar persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional, Didik Wardoyo, Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga DIY, memberikan catatan khusus. Ia meminta kepada pemerintah pusat agar penilaian dikaji ulang supaya sasaran pelaksanaannya terintegrasi.

“Kalau AKM dan Survei Karakter di kelas tengah untuk tujuan perbaikan penilaian, di kelas akhir juga perlu sebagai alat bantu sekolah lanjutan (untuk) menyeleksi penerimaan siswa baru,” tuturnya sebagaimana dilansir Tempo.

Pendapatnya itu berpaut erat dengan proses PPDB di jenjang pendidikan setelahnya. Menurutnya, ia tetap membutuhkan acuan serta parameter yang terstandar. Absennya tolok ukur dalam mekanisme seleksi akan berakibat pada kegaduhan di antara orang tua siswa.

“Jadi, Asesmen Nasional sebagai pengganti ujian nasional itu perlu juga di kelas akhir,” tambahnya. ■

”

AN ini perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan informasi akurat agar kualitas belajar-mengajar meningkat.



Selamat Tinggal Bimbel, Selamat Datang AKM

Penghapusan ujian nasional disinyalir membawa bala bagi sejumlah bimbingan belajar. AKM menandai bangkrutnya perusahaan les-lesan. Apakah benar?

Oleh RONY K. PRATAMA

Bimbingan belajar atau Bimbel selama ini hidup di tengah kesuburan Ujian Nasional. Kemesraan mereka segera berakhir setelah Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mencabut UN lalu menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Keputusan itu ditaksir merugikan pihak penyelenggara les-lesan. Eksistensinya Bimbel selama lebih dari dua dasawarsa terakhir mau tak mau harus menelan pil pahit.

Pasalnya, UN sudah terlalu dianggap momok bagi sebagian besar memori siswa. Tak terkecuali di mata Mas Menteri itu. Itulah sebabnya, AKM diharapkan menyehatkan iklim pendidikan formal dengan memfokuskan literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Menurut bos GoJek tersebut keduanya akan membuat siswa terampil bernalar lebih sistematis. Terlebih kompetensi yang akan dinilai dianggap relevan dengan kehidupan kontekstual siswa. Asesmen Kompetensi Minimum ini kelak akan dijodohkan dengan aspek ujian lain bernama Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Tak ada ritual persiapan khusus menjelang AKM. Kepastian ini diyakinkan Nadiem jauh hari. "Sangat penting dipahami terutama bagi guru, kepala sekolah, murid, dan orang tua bahwa Asesmen Nasional tahun 2021 tidak memerlukan persiapan khusus maupun tambahan yang justru jadi beban psikologis tersendiri. Tidak usah cemas dan tidak perlu bimbel," ungkapnya saat mengenalkan AKM Oktober silam.

Histeria mendekati UN sebagaimana tahun-tahun sebelumnya tak mungkin menggelayuti para siswa lagi. Ketakutan nilai anjlok sampai gambaran imajiner tak lulus pun sudah lewat masanya. Nadiem menegaskan tak ada konsekuensi apa pun, baik



terhadap siswa maupun sekolah, bila perolehan nilai kurang memuaskan. Semata-mata karena AKM sekadar berorientasi pada evaluasi capaian pendidikan nasional. Tak lebih dan tak kurang hanya dipakai sebagai cerminan sejauh kualitas pendidikan di Indonesia.

Sejumlah Bimbel mengaku sudah mengencangkan sabuk sesuai kebijakan Mendikbud dilontarkan dua tahun sebelumnya. Neutron Yogyakarta, misalnya, menyambut baik AKM. Pihaknya juga menyesuaikan kebutuhan siswa. Selama ia baik dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan maka Neutron selalu berada di garda depan. "AKM mempunyai ciri khas mengedepankan nalar dari tingkat pemikiran LOTS ke HOTS. Intinya, menalar adalah metode paling efektif untuk menjawab soal baik itu soal ujian ataupun soal AKM, ujar M. Fajar Fathu Rhozman, salah satu tentor.

Di mata Bimbel, AKM justru lahan potensial. Bimbel mulai menyediakan program pendampingan AKM sebagai pengganti mata pelajaran yang hendak di-UN-kan. Fokusnya berbeda meski tentu saja memerlukan adaptasi materi, pengajaran, dan strategi pemasaran. Matrix Tutoring sendiri

sudah terang-terangan menyuguhkan program Sukses AKM melalui skema daring maupun luring. Prinsip lembaganya adalah membekali siswa agar bila kelak terpilih sebagai kandidat bisa mengerjakan soal lebih maksimal. Sebab AKM ini tak seluruhnya diikuti siswa. Hanya 30 anak yang dipilih secara acak oleh sekolah.

Selain persiapan untuk siswa, Bimbel juga menasar para guru. Ganesha Operation (GO) sampai menyelenggarakan Webinar AKM. SMA Negeri 1 Jetis hari pertama bulan Oktober silam menjalin kerja sama dengan GO. Acara itu diikuti oleh guru pengampu, wali kelas, maupun siswa kelas XI. Pihak sekolah merasa perlu persiapan matang supaya AKM terselenggara sukses. "Yang paling penting gurunya dapat mempersiapkan pelaksana AKM," ungkap bagian kehumasan sekolah bermoto berbasis budaya itu.

Bimbingan belajar umumnya menuturkan akan gayung bersambut apapun keputusan yang diambil Kemendikbud. Mereka tak kekurangan cara menyesuaikan kegetiran menjadi peluang besar. Denting lonceng kematian les-lesan yang mengemuka seiring dengan implementasi AKM ternyata tak terlalu membawa mimpi buruk. Justru di balik itu tersembunyi peluang program-program baru. Memang Bimbel semenjak berdirinya telah akrab dengan ketakpastian semacam itu.

Sekalipun demikian, Nadiem seakan memberikan alarm. "Seperti dibilang tadi enggak semua angkatan tersebut yang kelas 5 SD, 8 SMP, atau 11 SMA akan mengambil AKM. Jadinya tidak ada gunanya keluaran uang untuk Bimbel," tandasnya di hadapan Komisi X DPR RI November tahun kemarin. Nadiem juga mengharapkan kepala sekolah dan guru tak perlu merisaukan persiapan teknis di lapangan. Ia mengimbau cukup menyiapkan logistiknya. ■

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS FT

KONSEP BELAJAR MENYESUAIKAN ZAMAN

SISTEM PENDIDIKAN MEMBUTUHKAN TEROBOSAN BARU AGAR TETAP RELEVAN DI DUNIA YANG TERUS BERUBAH SEHINGGA SECARA EFEKTIF MAMPU MEWUJUDKAN MISINYA TERLEBIH DENGAN KONDISI WABAH GLOBAL COVID-19 SAAT INI. HAL TERSEBUT MENDORONG FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (FT UNY) TERUS BERINOVASI SALAH SATUNYA ME-LAUNCHING PRODUK VIRTUAL REALITY (VR)/ INTERNET OF THINGS (IoT) KARYA DOSEN DAN MAHASISWA YANG BEKERJA SAMA DENGAN MITRA KAMPUS LUAR NEGERI.

Virtual reality merupakan teknologi yang membuat penggunaannya dapat berinteraksi

dengan lingkungan melalui simulasi komputer dengan membangkitkan suasana 3D riil. Pengguna seolah-olah merasa berada pada kenyataan meskipun simulasi yang ada di depannya adalah dunia maya.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FT UNY Prof. Khairudin, Ph.D. dalam laporannya menyebutkan bahwa sepanjang tahun ini ada 10 produk VR yang berhasil diselesaikan para dosen dan mahasiswa. Berkolaborasi dengan dosen dan pengembang dari kampus-kampus internasional, seperti Universiti Malaysia Pahang, Univesiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia, dan lain-lain. Produk-produk VR yang

telah dihasilkan, yakni Simulator VR Boeing 737, VR Based Maintenance Simulation, E-Lab, VR Garment Production Planning, VR Resturant, AR Hair Coloring & Bleaching, VR KSI Sipil, VR Two Stroke Engine, DIFLOTY (Dynamic Float Telemetry), dan IoT Enable Ventilator Monitoring System for Covid-19 Patients.

“Tentu karya-karya ini menjadi sangat relevan dengan kondisi terkini dimana dunia tengah menghadapi pandemi Covid-19,” imbuh Khairudin.

Sementara itu, Dekan FT UUN Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D. menyampaikan apresiasi tinggi kepada para pengembang FT UNY yang telah berjuang keras dalam menghasilkan produk-

produk VR tersebut.

“Kami berharap inovasi ini dapat terus dikawal dan dikembangkan sehingga benar-benar dirasakan manfaatnya oleh khalayak luas,” ujar Herman.

Herman menambahkan bahwa VR telah menjadi bagian penting di dunia pendidikan di era saat ini, sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan minat belajar siswa milenial yang sudah sangat sadar teknologi.

“Kami berharap FT dapat terus menjadi pioner dan pendorong utama dalam pengembangan virtual reality ataupun internet of things dalam proses pembelajaran di lingkungan UNY,” harap Dekan FT UNY. HRYO

REKTOR UNY TERIMA KUNJUNGAN BANK BTN

UNTUK LEBIH MEMPERERAT KERJA SAMA YANG SUDAH TERJALIN BAIK SEBELUMNYA, BANK BTN (BANK TABUNGAN NEGARA) AREA YOGYAKARTA MENGADAKAN KUNJUNGAN KE UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) DAN DITERIMA LANGSUNG OLEH REKTOR UNY SUMARYANTO DI RUANG KERJANYA, JUMAT (19/02). ROMBONGAN BANK BTN BERJUMLAH 5 ORANG, DIPIMPIN LANGSUNG OLEH DYAH RESPATI WORO SELAKU BRANCH MANAGER BANK BTN KANTOR CABANG YOGYAKARTA.

Bank BTN selain siap untuk mengembangkan BTN Zone (wilayah), juga memberikan beberapa fasilitas pendukung kemajuan UNY dalam segala bidang. Seperti pinjaman untuk pegawai UNY dengan bunga relatif sangat rendah yaitu hanya 33 per bulan. Selain itu, BTN juga menggandeng UNY mengembangkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang selama ini sudah berjalan, membantu memberikan pinjaman dana untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Rektor UNY menyambut kunjungan dari Bank BTN dan mengatakan bahwa kerja sama yang sudah terjalin baik selama ini harus dipertahankan bahkan sebisa mungkin ditingkatkan. KHAIRANI



DOK. HUMAS UNY



DOK. HUMAS FT

DOSEN UNY WAJIB STUDI LANJUT S3

SALAH SATU INDIKATOR PERGURUAN TINGGI HANDAL ADALAH KEBERADAAN LULUSAN DOKTORAL YANG MUMPUNI. OLEH KARENA ITU, PARA DOSEN CPNS HARUS DIBIMBING AGAR DAPAT MENCAPAI PENDIDIKAN DAN KINERJA MAKSIMAL. DEMIKIAN DIKATAKAN REKTOR UNY SUMARYANTO DALAM PENYERAHAN SURAT KEPUTUSAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (SK CPNS) DOSEN UNY DI REKTORAT, RABU (3/2).

Sumaryanto mengutip pernyataan rektor terdahulu: Kata kunci untuk sukses adalah disiplin, punya skill, publikasi atau menulis, memiliki fighting spirit, serta memuliakan lembaga dan orang. Rektor menyerahkan pada pimpinan fakultas untuk membersamai dosen CPNS. Para dosen diharapkan tetap optimis dalam menghadapi pandemi Covid-19 agar dapat

menjalankan tugas utama. "Jaga diri, jaga hati dengan protokol kesehatan 3M," ajak Rektor UNY.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan UNY Edi Purwanta mengatakan bahwa dosen yang mendapat SK CPNS hari ini sejumlah 21 orang, terdiri atas 1 dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, 1 dosen Fakultas Bahasa dan Seni, 4 dosen Fakultas Ilmu Sosial, 2 dosen Fakultas MIPA, 4 dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan 9 dosen Fakultas Teknik.

Terdapat 12 dosen yang sudah mengabdikan di UNY sebagai dosen kontrak dan tetap non-PNS. Berdasarkan tingkat pendidikan, 20 orang merupakan lulusan S2 dan 1 orang lulusan S3. Dengan demikian, jumlah dosen UNY yaitu 1203 orang yang terdiri atas 1071 PNS dan 132 non-PNS (tetap non PNS, kontrak, dan NIDK Purna). DEDY



DOK. HUMAS FMIPA

SUPLEMEN KURMA PENINGKAT STAMINA

SUPLEMEN BERENERGI PADA UMUMNYA TERDIRI DARI VITAMIN, MINERAL, ASAM AMINO, DAN BAHAN LAINNYA. BANYAK MASYARAKAT BELUM MENGETAHUI BAHWA MINUMAN BERENERGI UNTUK MENCEGAH KELELAHAN MENJADI PROBLEM APABILA DIKONSUMSI SECARA TERUS MENERUS SERTA BERLEBIHAN KARENA EFEK DARI KANDUNGAN KAFEIN DAN GULA. OLEH KARENA ITU, ALTERNATIF MINUMAN BERENERGI YANG RELATIF LEBIH AMAN SANGAT DIPERLUKAN MANUSIA YAITU MENGGUNAKAN BAHAN DARI ALAM SEPERTI AER NABEEZ HASIL RENDAMAN BUAH KURMA (PHOENIX DACTYLIFERA L.). BUAH KURMA INILAH YANG MENARIK PERHATIAN SEKELOMPOK MAHASISWA FAKULTAS MIPA UNY.

Mereka adalah Fina Indriyani (Pendidikan IPA), Ranum Wanudya (Kimia), dan Hendrianis Syafira (Biologi). Ketiga mahasiswa tersebut meneliti potensi infusa kurma sebagai suplemen peningkat stamina pada tubuh.

Menurut Fina, kurma memiliki zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Selain itu, kurma mengandung protein, serat, glukosa, vitamin, biotin, niasin, dan asam folat, serta senyawa fenolik dan flavonoid. Dalam beberapa varietasnya, kandungan zat gulanya dapat mencapai 88% dan 12% sisanya terdiri dari kandungan kimia lainnya seperti vitamin, mineral, serat dan lain-lain.

Ranum menambahkan,

kandungan nutrisi yang dimiliki buah kurma cukup banyak dibanding dengan makanan sumber energi lainnya

Kandungan senyawa fenolik pada kurma totalnya berkisar antara 10,47 hingga 22,11 mg/100 g. Flavonoid yang terkandung dalam buah kurma antara lain rutin, luteolin, isokuersetin, kuersetin, dan apidenin berkisar antara 1,22 - 2,82 mg/100 g. Flavonoid adalah keluarga besar senyawa fenolik atau polifenol dengan aplikasi terapeutik yang luas. Quercetin adalah salah satu flavonoid alami yang paling banyak tersebar.

Hendrianis menjelaskan, peningkatan stamina dapat terjadi dengan adanya aktivitas efek tonik yang ditimbulkan dari infusa buah kurma. Efek tonik dapat terjadi dengan adanya efek stimulan dari sistem saraf pusat yang ditimbulkan dari golongan psikostimulansia. Senyawa kimia yang dapat menjadi psikostimulansia atau menstimulasi sistem saraf adalah alkaloid dan flavonoid.

Senyawa flavonoid memiliki efek stimulan karena dapat menghambat fosfodiesterase, yakni enzim yang memiliki tugas untuk mengubah adenosine monofosfat siklik menjadi AMP yang akan mengatvasi pembentukan glukosa 6 fosfat yang menjadi sumber energi tambahan bagi tubuh dan dapat membuat tubuh menjadi lebih aktif atau berefek stimulan.

Para mahasiswa memakai metode infusa dalam penelitiannya, yaitu merendam buah kurma dalam air. Metode ini dipilih karena mudah dalam pembuatan dan penggunaannya. Pelarutnya yaitu air juga tergolong murah dan merupakan pelarut umum yang memiliki polaritas paling besar. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa infusa buah kurma mengandung senyawa flavonoid, khususnya jenis quercetin sehingga buah kurma dengan sediaan infusa memiliki potensi untuk menjadi obat peningkat stamina pengganti kafein dan minuman berenergi lainnya. DEDY



DOK. HUMAS UNY



FT UNY HADIRKAN SOLUSI DI TENGAH PROBLEMATIKA MASYARAKAT

SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEGURUAN (LPTK), UNY MEMBAWA TUGAS TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI YANG SALAH SATUNYA ADALAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. DI TENGAH MASA PANDEMI, PENGABDIAN KAMPUS MAKIN DIBUTUHKAN MASYARAKAT GUNA MELINDUNGI DIRI DARI ANCAMAN VIRUS DAN BERKURANGNYA PENDAPATAN. BERAWAL DARI KONDISI TERSEBUT, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA (S1) DAN TATA BUSANA (D4) UNY BERKONTRIBUSI DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19 DENGAN MEMBUAT ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SECARA MASSAL YANG TERDIRI ATAS BAJU HAZMAT, MASKER, DAN PELINDUNG MUKA (FACE SHIELD). BAJU HAZMAT YANG DIPRODUKSI TERDIRI

DARI 3 JENIS MENGGINGAT KETERSEDIAAN BAHAN, YAKNI PARASIT, SPUNBOUND 50 GSM, DAN SPUNBOUND LAMINASI 75 GSM.

Menurut Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Prof. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si., ratusan alat pelindung diri asli buatan civitas akademika FT UNY telah dibagikan merata ke empat kabupaten DIY, yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul melalui Dinas Kesehatan masing-masing.

“Selain itu, FT UNY juga (UNY) tengah merancang kendaraan operasional bagi tenaga kesehatan untuk perawatan pasien covid-19 (KOPeC19) demi menghindarkan tenaga medis dari tertularnya virus ini,” lanjut Mutiara.

KOPeC19 adalah kendaraan yang dirancang untuk tenaga medis saat bertugas di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Alat ini seperti kendaraan umumnya yang memiliki pintu masuk disamping kiri yang dilapisi karet rubber rapat pada sisinya, namun yang membedakan adalah bentuknya yang menyerupai kapsul sehingga dapat dioperasikan secara mandiri oleh tenaga medis.

“Ada pula westafel injak portable karya mahasiswa yang telah disumbangkan ke beberapa pusat kesehatan seperti puskesmas maupun pasar-pasar tradisional sebagai wujud peran aktif dalam penanganan Covid-19,” beber Mutiara.

Fakultas Teknik UNY juga menghadirkan Posko Tanggap Darurat Covid-19 untuk

membantu pemenuhan kebutuhan pokok mahasiswa perantauan di bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Dalam bidang akademik, FT UNY telah menghibahkan produk modul tool kit robotika yang dikembangkan para dosen kepada sekolah menengah kejuruan bidang keahlian teknik otomasi industri, mekatronika, audio video, dan elektronika industri.

Dosen-dosen FT UNY juga aktif melakukan pendampingan UKM terlebih yang terdampak pandemi Covid-19 seperti Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Bahari di Bantul dan PT Wastraloka Indo Kreasi di Klaten dalam upaya peningkatan produksi, manajemen, SDM, dan pemasaran. HRYO

BANK MANDIRI-UNY SEGARKAN KERJA SAMA



DOK. HUMAS FT

KERJA SAMA ANTARA BANK MANDIRI DENGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) SUDAH TERJALIN CUKUP LAMA DAN SANGAT ERAT. BEBERAPA BENTUK KERJA SAMA ITU ANTARA LAIN PEMBAYARAN UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) MAHASISWA, PENDAMPINGAN BEBERAPA BISNIS YANG DIKELOLA UNY, DAN BEBERAPA HAL LAINYA.

Dalam rangka menyegarkan jalinan kerja sama sebelumnya, Rabu (24/2) rombongan dari Bank Mandiri yang dipimpin Bernadetta Rudyasworo sebagai Branch Manager Bank Mandiri Yogyakarta kembali mengunjungi UNY. Kunjungan diterima langsung oleh Rektor UNY Sumaryanto di ruang kerjanya.

Bernadetta menyampaikan bahwa Bank Mandiri selalu siap memberikan layanan terbaik untuk UNY dan menawarkan beberapa fasilitas terbarunya. Salah satu contoh fasilitas baru yaitu penawaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan bunga sangat rendah untuk karyawan.

Bank Mandiri tertarik terus menjalin kerja sama mengingat selama ini UNY merupakan ikon universitas di Yogyakarta yang terus melahirkan mahasiswa-mahasiswa berprestasi. Peminat UNY pun terus meningkat setiap tahun.

Sumaryanto menyambut positif kedatangan rombongan Bank Mandiri dan berharap mendapatkan dampak positif untuk banyak pihak terutama civitas akademika UNY. Tidak lupa, Sumaryanto juga berpesan pentingnya menjaga amanah.

Terkait dengan beberapa kerja sama baru, Rektor UNY mengingatkan untuk mencari mode baru tanpa bersinggungan dengan bank mitra UNY lainnya. Ia juga berupaya agar kerja sama ini memudahkan semua pihak. KHAIRANI FAIZAH

ES KRIM SAYUR ATASI MASALAH NUTRISI PADA ANAK

ES KRIM MENJADI SALAH SATU MAKANAN YANG POPULER DI KALANGAN MASYARAKAT INDONESIA. BAHAN UTAMANYA YAITU PRODUK SUSU SEPERTI KRIM DICAMPUR DENGAN BERAGAM VARIAN RASA. CAMPURAN TERSEBUT DIDINGINKAN DENGAN TERUS DIADUK SAMBIL MENGURANGI SUHUNYA UNTUK MENCEGAH PEMBENTUKAN KRISTAL ES BESAR. ES KRIM KAYA AKAN GIZI: KALSIMUM, VITAMIN, PROTEIN, DAN BERMANFAAT MENGURANGI RASA TERTEKAN SERTA MENINGKATKAN KEKEBALAN TUBUH.

Es krim ini banyak disukai anak-anak, namun di sisi lain juga timbul keprihatinan bagi anak-anak yang jarang mengonsumsi sayuran sebagai sumber gizi. Dari sinilah sekelompok mahasiswa UNY mencoba menggabungkan

merupakan makanan kaya nutrisi untuk kebutuhan pertumbuhan anak. Es krim sayur cocok menjadi alternatif makanan bagi anak-anak yang tidak suka memakan sayuran. Selain harga murah, es krim dibuat dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan diproses melalui cara sederhana.

Dimas menambahkan bahwa es krim sayur kaya akan kalsium, nutrisi sayuran, vitamin, dan gizi. Selain itu juga meningkatkan kekebalan tubuh dan rendah lemak. Sayur untuk es krim dapat dibuat dari sawi, bayam, bayam ungu, tomat, lobak, dan lain-lain dengan nutrisi dan manfaatnya masing-masing.

Rosyid menjelaskan, bahan yang dibutuhkan adalah susu lowfat, susu sachet, gula pasir, garam, topping, dan sayuran. Alat yang dipakai yaitu freezer, blender, sendok dan tempat



es krim dengan sayuran agar anak-anak menyukainya. Tim penelitian ini terdiri atas Marliyoda Aji Pangestu (Teknologi Pendidikan), Muhammad Dimas Hendrawan (Akuntansi), dan Rosyid Fuadi (Tata Boga).

Menurut Marliyoda, sayuran

adonan. Es krim sayur diolah dengan mencampurkan seluruh bahan, kemudian dibekukan.

Karya ini berhasil meraih dana Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan tahun 2020. DEDY

TIM GREENMETRIC UNY TERIMA KUNJUNGAN STUDI BANDING UAD

DENGAN MAKSUD MEMPELAJARI TENTANG UNIVERSITAS INDONESIA (UI) GREENMETRIC LEBIH LANJUT, TIM KAWAL GREENMETRIC UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN (UAD) PADA SELASA (9/2) MENGADAKAN STUDI BANDING YANG DITERIMA LANGSUNG OLEH UNY, DI BAWAH ARAHAN TIM WORLD CLASS UNIVERSITY (WCU). UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENJADI RUJUKAN KARENA TELAH LIMA TAHUN MENGIKUTI PEMERINGKATAN UI GREENMETRIC.

UI Greenmetric adalah penilaian komitmen dan tindakan universitas terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan. Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020 berhasil menduduki peringkat 28 secara nasional dan peringkat 354 secara internasional dalam peringkat UI Greenmetric.

"Langkah awal yang dapat dilakukan oleh UAD untuk memulai Greenmetric ini adalah mencari serta mengumpulkan data pendukung lalu membuat sistem agar bisa diakses oleh semua pihak di kampus," ujar Basikin, Ph.D. dari tim WCU UNY.

Basikin menambahkan bahwa nantinya sistem atau link harus terintegrasi satu sama lain agar sebagai aktivitas terkait dengan Greenmetric mendapat dukungan dari seluruh civitas akademika di kampus.

"Berbagai hal bisa dilakukan untuk memulai gerakan Greenmetric ini, seperti memilah sampah apakah itu sampah organik maupun anorganik untuk kemudian diolah secara tepat, mengelola aliran air, memperhatikan serta merawat infrastruktur, mengurangi pemakaian lampu serta alat elektronik, dan meminimalisir jumlah kendaraan yang masuk kedalam kampus agar mengurangi jumlah polusi akibat asap kendaraan," papar Dr. Didik Nurhadiyanto selaku tim Greenmetric UNY.

"Tim Greenmetric bekerja sama dengan LPPMP (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) untuk lebih meningkatkan penelitian dan penulisan artikel dan jurnal tentang Greenmetric," tambah Didik.

Mata kuliah pada beberapa prodi juga sudah mengajarkan tentang Greenmetric kepada mahasiswa agar mereka lebih paham serta mendukung gerakan keberlanjutan lingkungan hidup yang ada di kampus UNY. **KHAIRANI**



LPPM UNY-PEMKAB MAGELANG DAMPINGI UMKM & BUMDESA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (LPPM UNY) memenuhi undangan dari Pemerintah Kabupaten Magelang untuk melakukan pendampingan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) yang berada di Kabupaten Magelang.

Acara bertajuk "Sosialisasi Rencana Implementasi Program Pelatihan dan Pendampingan UMKM dan Badan Usaha Milik Desa" digelar pada hari Senin (8/02) lalu di Kantor Dinas Pemerintah Kabupaten Magelang. Selain dihadiri oleh bupati, hadir pula camat se-kabupaten Magelang, asosiasi-asosiasi terkait, dan tim ahli dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Desa PDTT).

Siswantoyo sebagai Ketua LPPM menegaskan kedepannya LPPM akan bekerja sama dengan Pemkab Magelang untuk mendampingi para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Magelang.

"Pendampingan yang akan diberikan LPPM adalah pendampingan jangka panjang yaitu antar 8-10 bulan dalam

1 tahun dan tentu saja secara kontinu," ujar Siswantoyo. Beberapa tahapan pendampingan antara lain pemetaan di tahap awal, meneliti potensi yang ada, hingga membantu pemasaran. Dalam proses marketing, nantinya para pelaku usaha dipertemukan lalu melakukan presentasi produk di depan para pengusaha atau perusahaan. Jika ada yang tertarik, dapat langsung melakukan investasi pendanaan terhadap pelaku UMKM tersebut.

Selain berfungsi sebagai fasilitator terhadap para pelaku UMKM untuk mengenalkan produknya pada perusahaan besar di Indonesia, peran LPPM UNY khususnya sebagai pusat inovasi dan inkubator bisnis adalah menyumbangkan ilmu pengetahuan agar kelak UMKM dan Bumdesa bisa dikelola lebih profesional.

Selain dengan Kabupaten Magelang, LPPM UNY sebelumnya juga sudah melakukan pendampingan terhadap UMKM di Purworejo, Kudus, Ponorogo, dan Madiun. Kabupaten Purworejo sendiri sudah sampai pada tahap dilakukan MoU (Memorandum Of Understanding) antara Bupati dengan Rektor UNY. **KHAIRANI**



TAS PENGENALAN KATA ARKAIS DAN BATIK NUSANTARA

BERDASARKAN SURVEI PASAR, JENIS TAS YANG BANYAK DIMINATI OLEH KALANGAN REMAJA DAN DEWASA YAITU TOTE BAG, SLING BAG, DAN BACKPACK. NAMUN, BELUM ADA YANG MENGINOVASIKAN KETIGA TAS SEKALIGUS MENJADI SATU PRODUK. OLEH KARENA ITU, SEKELOMPOK MAHASISWA UNY MEMBUAT TAS 3 IN 1 MULTIFUNGSI. Tas ini dapat dibolak-balik menjadi tiga model tas. Selain itu, produk tas ini juga dapat memberikan edukasi karena memuat kata arkais dan corak batik nusantara. Mereka adalah Fitri Nurjaya Kusumayanti, Khunafa

Khoiriyah, dan Desy Yastiningsih (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), serta Listyowati (Pendidikan Akuntansi).

Tas 3 in 1 ini dinamai UBag berasal dari kata Usefull dan Bag karena mempunyai 3 kegunaan, yaitu sebagai tas jinjing, tas punggung, dan tas slempang. Listyowati menjelaskan tas 3 in 1 ini berbahan utama kain jeans yang kuat dan elegan. Tas backpack berbahan parasut anti-air sehingga tidak dapat menyerap air.

Tas UBag ini dapat digunakan dalam berbagai kondisi. Ketika

hujan, tas dapat dibalik menjadi tas punggung dan tidak akan kebasahan karena berbahan parasut. Dapat pula digunakan berkali-kali sebagai tas jinjing sehingga mengurangi pemakaian plastik. Saat ingin bergaya simpel, UBag bisa digunakan sebagai sling bag.

Pemberian kata dalam UBag sekaligus sebagai media literasi masyarakat tentang kata arkais, juga pengenalan batik Nusantara. Menurut Fitri produk tas ini dapat memberikan edukasi karena memuat kata arkais dan batik nusantara. Arkais didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan karena adanya unsur-unsur zaman lampau yang tetap bertahan sampai sekarang dan biasanya digunakan dalam karya sastra seperti puisi, hikayat, cerpen, dan cerita rakyat.

Khunafa menambahkan, generasi muda zaman sekarang kurang mengenal kata arkais karena dianggap kuno, tidak penting, dan tidak berprestise dibandingkan bahasa gaul yang mereka gunakan. Begitu juga dengan batik yang mulai jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

"Sebagai upaya penyelamatan dan perlindungan kosakata arkais dan batik nusantara perlu diberi perhatian khusus agar tidak hilang. Agar tetap terjaga kelestariannya, pengetahuan kosakata arkais dan batik nusantara dapat diperoleh melalui sebuah produk tas," ungkap Khunafa.

Karya ini berhasil meraih dana Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan tahun 2020. DEBY



DOK. HUMAS UNY

REKTOR UNY MEWISUDA 1.407 MAHASISWA TIGA DIANTARANYA SUMMA CUM LAUDE

SABTU, (27/2) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN UPACARA WISUDA PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2020/2021. WISUDA DILAKSANAKAN SECARA DARING DAN LURING. TERDAPAT 18 PERWAKILAN MAHASISWA TERBAIK YANG TINGGAL DI YOGYAKARTA MENGIKUTI WISUDA LURING MENGIKUTI PROTOKOL KESEHATAN. SELEBIHNYA MENGIKUTI DARI TEMPAT TINGGAL MASING-MASING SECARA LIVE STREAMING.

“Wisuda ini merupakan wisuda pertama bagi saya selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Selamat atas keberhasilan menyelesaikan studi kepada para wisudawan/wisudawati beserta para orangtua/ wali atau pimpinan lembaga yang telah mengirim para staf atau utusan daerahnya untuk studi lanjut di UNY,” ungkap Prof. Dr.

Sumaryanto, M.Kes., AIFO dalam sambutannya.

Berdasarkan data Bagian Akademik, wisuda diikuti sebanyak 1.407 wisudawan. Dengan rincian: 28 doktor, 250 magister, 1.040 sarjana, dan 89 diploma. Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 277 orang, Fakultas Bahasa dan Seni 268 orang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 160 orang, Fakultas Ilmu Sosial 166 orang, Fakultas Teknik 227 orang, Fakultas Ilmu Keolahragaan 152 orang, Fakultas Ekonomi 119 orang, dan Pasca Sarjana sebanyak 38 orang.

Sedangkan berdasarkan predikat kelulusan, 648 orang di antaranya (46,05%) meraih predikat summa cum laude dan cum laude. Tiga orang berpredikat summa cum laude dari program doktor dan magister. Sedangkan 645

berpredikat cum laude: 14 doktor, 160 magister, 426 sarjana, dan 45 diploma.

Wisudawan peraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi program doktor Dr. Bambang Agus Darwantol (IPK 4,00-Ilmu Pendidikan Bahasa), program magister Naufal Raffi Arrazaq, M.Pd. (Pendidikan Sejarah) dan Muhammad Imron Romadhon, M.Pd. (Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika) dengan IPK 4,00, program sarjana Abiyyu Amajida, S.Or. (IPK 3,93-Ilmu Keolahragaan), serta program diploma Yeni Yorena BR Sinukaban, A.Md.A.B. (IPK 3,81-Administrasi Perkantoran).

Pendidikan merupakan investasi peradaban sebuah bangsa karena dapat membuat suatu negara menjadi kuat dan maju. Sehubungan hal tersebut, Sumaryanto menegaskan, “Bagi lulusan UNY yang dipersiapkan

untuk menjadi calon guru telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Apabila belum ingin bekerja, Anda juga dapat meningkatkan kualifikasi akademik dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di UNY. Bagi para wisudawan dari program studi non-kependidikan, Anda sudah memiliki kemampuan adaptif dan fleksibilitas di dunia kerja. Pekerja yang mempunyai kemampuan adaptif dan fleksibel cenderung akan mempunyai tingkat well being yang lebih baik”.

“Pada hari ini, saudara semua telah secara otomatis menjadi anggota IKA UNY. Teruslah belajar, milikilah jiwa profesional dan berkarakter mulia sehingga dapat berkontribusi bagi kepentingan keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara,” pungkas Rektor UNY. sud

SOSIALISASI PEMILIHAN WAKIL REKTOR UNY PERIODE 2021-2025



BEBERAPA WAKTU YANG LALU TELAH TERPILIH REKTOR BARU UNY YAITU PROF. DR. SUMARYANTO, M.KES., AIFO, YANG TELAH DILANTIK 28 JANUARI 2021 UNTUK MASA BAKTI 2021-2025. Sehubungan dengan hal itu, dan mengingatkan akan berakhirnya masa jabatan wakil rektor, maka perlu diadakan kegiatan pemilihan wakil rektor yang baru agar pelaksanaan kegiatan dan program-program yang ada di UNY dapat berjalan dengan lancar.

Demikian uraian pembuka dari Dr. Ali Muhson, M.Pd. selaku moderator Sosialisasi Pemilihan Wakil Rektor UNY periode 2021-2025, Selasa (2/3) secara daring yang dipusatkan di Studio LPMPP UNY. Adapun jabatan wakil rektor yang akan dilakukan pemilihan yaitu, bidang akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, serta perencanaan dan kerja sama.

Pada kesempatan tersebut, selaku Ketua Senat UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. menyampaikan pemilihan wakil rektor ini sebagai kegiatan melaksanakan amanah Statuta UNY No. 35 Tahun 2017 khususnya tentang pengangkatan pimpinan organ pengelola pasal 44 ayat 1, yang berbunyi bahwa dosen tetap sebagai PNS dapat diberikan tugas tambahan, dan selanjutnya pada pasal 4a lowongan jabatan pimpinan dalam hal ini wakil rektor berhenti dari jabatannya yang selanjutnya dinyatakan pada pasal 5a bahwa masa jabatan berakhir sesuai dengan SK jabatan para Wakil Rektor UNY akan berakhir pada tanggal 31 April 2021.

Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO dalam sambutannya mengatakan, "Penetapan dan pelantikan akan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021. Hajatan pilihan wakil rektor itu hampir sama waktunya dengan pilihan dekan. Dengan harapan nanti, dekan, wakil rektor, dan beberapa pimpinan yang harus ada pelantikan itu kita akan lakukan secara bersama-sama pada 3 Mei 2021".

Adapun tentang jadwal tahapan pemilihan wakil rektor, terdapat 4 tahapan yaitu penjangkangan, penyaringan, pemilihan, dan pelantikan. Uraian tentang waktu, tempat, dan tata cara pendaftaran, serta persyaratan dapat dilihat di uny.ac.id atau dapat ditanyakan langsung di Sekretariat Panitia Pemilihan Wakil Rektor, Ruang Senat UNY Gedung Rektorat Sayap Utara Lantai 2. *svb*

MAHASISWA KKN UNY PEMALANG RANCANG ALAT CUCI TANGAN OTOMATIS

KASUS TERINVEKSI COVID-19 DI INDONESIA MAKIN BERTAMBAH. UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENGHINDARINYA ADALAH MEMAKAI MASKER SAAT BERPERGIAN, MENJAGA JARAK, TIDAK MENYENTUH BENDA DI TEMPAT UMUM, TIDAK DIANJURKAN UNTUK BERJABAT TANGAN, DAN RAJIN MENCUCI TANGAN. MENURUT WHO, CUCI TANGAN YANG BAIK DILAKUKAN SELAMA 20 DETIK AGAR KUMAN DAN VIRUS MATI. Untuk memudahkan masyarakat mencuci tangan, mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY, Oktania Hasna Sulistiyaningrum, merancang alat cuci tangan otomatis menggunakan sensor ultrasonik dan mikrokontroler Arduino Uno. Alat cuci tangan

menandakan baterai telah habis dan harus segera diisi daya. Alat ini diletakkan di atas media penyimpanan air bersih, yaitu galon dan dilengkapi tombol on/off agar dapat menghemat baterai.

Bahan yang dibutuhkan dalam rangkaian Arduino Uno, galon, sensor ultrasonik, isi lem tembak, servo, tenol, pompa galon elektrik, dan lem G. Perancangan desain alat dimulai dari skema untuk membuat sistem elektronik. Arduino Uno sebagai kontroler atau otak proses data. Sensor Ultrasonik sebagai alat untuk mendeteksi gerakan tangan. Servo untuk menarik pumping sabun cuci tangan secara otomatis.

Oktania menjelaskan pemograman alat disesuaikan dengan rencana awal. Ketika



ini diserahkan ke Desa Surajaya Kabupaten Pemalang sebagai lokasi KKN UNY.

Menurut Oktania, alat tersebut bersumber dari baterai dan kira-kira bertahan selama 8 jam jika digunakan terus-menerus. Ketika alat sudah tidak memompa air

tangan berjarak 15 cm dari sensor, air akan mengalir secara otomatis selama 15 detik untuk membasuh. Kemudian air mati dan sabun cuci tangan keluar dalam dua kali pumping. Sistem akan berhenti selama 20 detik untuk melakukan cuci tangan. *DEDY*

LABORATORIUM PENDIDIKAN ADA DI FAKULTAS

SAAT INI UNY BERADA DALAM MASA TRANSISI PENGELOLAAN PRODI S2 DAN S3 DARI PASCASARJANA KE FAKULTAS. KEINGINAN PROGRAM MAGISTER-DOKTORAL TERSEBUT SUDAH DIRANCANG SEJAK LAMA. KE DEPAN, PROGRAM STUDI MONODISIPLIN AKAN DIKELOLA FAKULTAS DAN MULTIDISIPLIN OLEH PASCASARJANA. DEMIKIAN UNGKAP REKTOR UNY PROF. DR. SUMARYANTO, M.KES., AIFO KETIKA MENERIMA AUDIENSI PERWAKILAN KELUARGA MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (KMP UNY) DI RUANG RAPAT PIMPINAN, SELASA (23/3).

Rektor mengemukakan bahwa laboratorium dari kegiatan monodisiplin berada di fakultas. Dengan skema yang baru, diharapkan prestasi mahasiswa S2 dan S3 dapat meningkat, baik dalam hal akademis atau yang lainnya.

Sementara itu, Ketua KMP Pascasarjana Boy Harsono mengatakan dengan berpindahnya sebagian prodi pascasarjana ke fakultas, selanjutnya keberadaan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana akan lebih jelas.

"Selama ini kalau di fakultas sudah ada Keluarga Mahasiswa Fakultas, namun untuk tingkat universitas belum ada. Sehingga dengan berpindahnya sebagian pascasarjana ke fakultas ini, kami berharap adanya fasilitasi transisi UKMP ini dari pasca (-sarjana) ke universitas," papar Boy.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof Dr. Anik Ghufron, M.Pd. menyambut baik rencana pengkondisian KMP UNY. "Segera sampaikan usulan kepengurusan KMP ini kepada kami dan akan kami backup," imbaunya.

Audiensi dengan agenda utama silaturahmi KMP Pascasarjana diikuti 8 orang yang merupakan perwakilan unit kegiatan di pascasarjana. Turut hadir dalam audiensi ini Koordinator Bidang Kemahasiswaan. REW



DOK. HUMAS UNY



DOK. HUMAS FT

UNY JAJAKI KERJA SAMA DENGAN TRIJAYA FM

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) TERUS BERUSAHA LEBIH MENGGIATKAN PUBLIKASI, PROMOSI, DAN MENINGKATKAN KERJA SAMA DENGAN MITRA KERJA. MENJALIN KOLABORASI DENGAN MEDIA, BAIK ITU CETAK MAUPUN ELEKTRONIK ADALAH SALAH SATU CARA UNY MENGGENCARKAN PROMOSI DALAM BERBAGAI BIDANG. MENYADARI PENTINGNYA KERJA SAMA DENGAN MEDIA, RABU (24/3) BIDANG KERJA SAMA UNY MENYAMBUT BAIK KEDATANGAN RADIO TRIJAYA FM YANG DIWAKILI OLEH RONY ARYA SELAKU STATION MANAGER.

"Semoga nantinya jalinan kerja sama antara UNY dengan Radio Trijaya FM bisa lebih memantapkan peran UNY dalam dunia pendidikan dan bisa bersama-sama menangkap peluang yang ada," ujar Senam, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama.

Radio Trijaya FM berada di bawah Media Nusantara Citra (MNC) Grup dengan frekuensi mencakup kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya,

Medan, Yogyakarta, dan beberapa kota besar lainnya.

"Trijaya FM sudah banyak bekerja sama dengan kampus-kampus besar di Indonesia dan kedepannya juga siap membantu untuk mempromosikan segala kelebihan yang dimiliki oleh UNY," ujar Rony.

Rony juga menambahkan di era media sosial (medsos) saat ini, pihaknya tidak mengkhawatirkan jumlah pendengar radio akan berkurang. Terbukti di tempat anak muda biasa berkumpul, di kantor, bahkan ketika berada di mobil, masih banyak yang setia mendengarkan radio, terutama Trijaya FM.

"Pendengar radio Trijaya FM rata-rata adalah kawula muda atau eksekutif muda dengan usia antara 18 hingga 40 tahun," terang Rony.

Kedepannya, selain mempromosikan berbagai kegiatan dan keunggulan UNY, diharapkan Radio Trijaya FM dapat memberikan pelatihan terutama di bidang broadcasting bagi mahasiswa, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi. KHAIRANI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PERINGKAT
INDONESIAVERSI
4 ICU
AGUSTUS 2019

UNY PERINGKAT 2 EDUCATION AND TRAINING QS WORLD UNIVERSITY RANKING 2021

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) SEMAKIN MENGUKUHKAN POSISINYA DALAM QS WORLD UNIVERSITY RANKINGS BY SUBJECT YANG DIRILIS RABU (3/3). UNY MENEMPATI PERINGKAT 2 DI INDONESIA DAN 301-350 DUNIA PADA BIDANG EDUCATION AND TRAINING. CAPAIAN INI MENUNJUKKAN BAHWA UNY SEBAGAI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI TERBAIK DI INDONESIA BERHASIL DIREKOGNISI DUNIA DAN MASUK DALAM JAJARAN

PERGURUAN TINGGI UNGGUL DI ANTARA 1.440 INSTITUSI DARI 85 NEGARA.

Quacquarelli Symonds World University Rankings by Subject menilai dan memberi peringkat kepada universitas di seluruh dunia dalam 51 bidang studi (subject) yang dikelompokkan ke dalam lima rumpun ilmu (broad subject area). Perankingan ini membantu calon mahasiswa memilih program studi yang diminati dengan memberikan evaluasi berdasarkan empat

komponen utama, yaitu reputasi akademis (academic reputation), reputasi pemberi kerja (employer reputation), kutipan penelitian per makalah (citation per paper), dan h-index. Selain itu perankingan by subject juga membantu masyarakat mengenali universitas terkemuka pada rumpun ilmu dan/atau bidang ilmu tertentu.

"Saya senang melihat UNY terus maju menuju world class university," ucap Rektor UNY Sumaryanto.

Lebih lanjut Bruri Troyono, Ketua Tim World Class University UNY mengatakan, "Prestasi ini dimungkinkan karena kerja tim yang sangat baik di antara rekan-rekan kami, serta kepercayaan dan dukungan dari mitra akademis dan industri kepada UNY".

Pengumuman tentang QS World University Ranking by Subject 2021 secara lengkap dapat diakses pada laman: <https://www.topuniversities.com/subject-rankings/2021>. TIM WCU



Putri Prihartini

**SEMBARI AKTIVIS
TERBITLAH PUTRI HIJAB**



DOK. PUTRI PRIHARTINI

Berprestasi bagi Putri merupakan akumulasi dari kegiatan yang dilakoni secara sungguh-sungguh. Mahasiswi cum aktivis kampus ini juga seorang *influencer* muslimah.

Oleh RONY K. PRATAMA

Gadis ini kelihatannya irit bicara. Tapi sekali berada di forum umum kesan itu terbatalan. Pemilik nama lengkap Putri Prihartini ini memang hobi berorganisasi sejak berseragam putih-biru. Mengawali karier keorganisasian sebagai Ketua OSIS, di bangku kampus ia tak mau ketinggalan. Dari Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNSTRAT, hingga BEM KM. Dua pos yang Putri jajaki, yakni Ketua Divisi PSDM maupun Kepala Biro Administrasi. Ia berprinsip kalau bisa bermanfaat kenapa tidak, selagi muda mesti perbanyak berkarya.

Berbeda dengan aktivis lain, Putri lebih sering menyimak. Namun, begitu bertukar pikiran, dua cangkir teh pun sanggup diseruput untuk menemani. Berkat keramahan dan antusiasme belajar, Putri memiliki keluasan relasi. Sebuah modal sosial yang jarang dimiliki orang banyak dan

mustahil terengkuh secara instan. Setapak demi setapak ia bangun pencapaian itu. Menurutnya, paling sukar selama berproses di organisasi adalah merawat kebersamaan sekaligus sejenak menyingkirkan egoisme pribadi.

Aktivis juga pernah dirundung galau. Putri mengaku setelah PKKMB tahun 2020 tutup pintu, dirinya takut tak lagi ditelan kesibukan. Kendati masih aktif di HIMA PBSI, berakhirnya helatan tahunan mahasiswa baru tersebut turut pula mengiringi penghujung organisasi mahasiswa lainnya. Dengan kata lain, Putri harus siap purnatugas. Sebab organisasi tingkat kampus tak ubahnya rumah kontrakan. Ia memiliki masa pakai atau jatuh tempo.

Di luar kegiatan kemahasiswaan, Putri sesungguhnya rajin dimintai tolong kerabatnya. Pokoknya berkaitan dengan Instagram. Ia menuturkan dalam seminggu bisa puluhan tawaran yang menghujani DM miliknya. Berawal *endorse*

▲
PUTRI MENDAPAT
ANUGERAH RUNNER
UP PUTRI HIJAB
2020 DIY

sebuah barang, itu pun datang dari lingkaran terdekatnya, Putri semakin menggandrungi “profesi” ini.

“Sehari aja dapat tiga sampai lima DM lah. Tapi aku sendiri belum ke arah profesional. Masih sebatas bantu-bantu aja,” ucapnya.

Bukan tidak mungkin kelak Putri punya manajemen sendiri yang digarap orang lain. Selama ini masih dirinya sendiri yang menangani, kendati tetap merasa kewalahan di tengah kesibukannya di organisasi dan kuliah. Namun, sejak itulah pengikut Instagramnya melonjak drastis. Sudah mendapatkan fitur *swipe* ala para pemengaruh (*influencer*) di dunia maya.

Sahabatnya mendorong Putri agar mengikuti helatan Putri Hijab tahun 2020. Semula ragu tapi tiada salah untuk mencoba. Keluar dari zona nyaman yang selama ini mengelilingi di dinding kampus. Ia pun mendaftar jalur



DOK. PUTRI PRIHARTINI

regional perwakilan Jawa Tengah. Mengikuti sejumlah seleksi seperti berkas, tes tulis, wawancara, tes bakat, dan *foot light*.

“Setelah diambil sepuluh besar, aku termasuk yang lolos. Dan tes lagi tapi pas wawancara aku selalu sebutin sekarang aku domisilinya di Jogja,” tuturnya.

Putri Hijab mulai menasionalkan kompetisinya pada tahun 2020. Sebelumnya hanya menasar wilayah Sumatera. Penyelenggara pun hendak memperluas jangkauannya ke pelbagai kawasan, termasuk salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawaban Putri selama wawancara kerap menyentil kota pelajar, sehingga panitia terdorong untuk menempatkannya sebagai representasi Yogyakarta.

“Kalau kamu kami tawarkan

mewakili DIY gimana?” tanya pewawancara seperti ditirukan Putri. Putri pun mengangguk. Kalau ada kesempatan kenapa tidak.

Usai wawancara, sekian hari berikutnya, Putri dinyatakan lolos seleksi. Ia berhak maju ke tingkat nasional untuk proses kompetisi berikutnya. Putri berangkat ke Bandung untuk “karantina” selama satu minggu.

”

Hijab bukan sebatas identitas, apalagi pembatas, melainkan juga pengingat bagi seseorang untuk tetap bisa berbagi kebaikan sekaligus inspirasi kepada orang lain.

“Di sini tu aku dapat *insight* banyak banget. Ibaratnya kayak kita bagaimana caranya *self-branding*. Putri Hijab ini kan tujuannya sebagai *influencer muslimah*. Jadi awalnya itu,” imbuhnya.

Hijab dinilai Putri bukan sebatas identitas, apalagi pembatas, melainkan juga pengingat bagi seseorang untuk tetap bisa berbagi kebaikan sekaligus inspirasi kepada orang lain.

Sebagai bagian dari pesohor di dunia maya, Putri berpendapat pentingnya personal branding bagi membangun citra di media sosial. Ia tak hanya masalah pamer sesuatu kepada warganet tapi lebih penting bagaimana media sosial memproyeksikan bakat dan minat seseorang. Di situlah letak strategi pemasaran yang di satu pihak menuai nilai kapital sedang di pihak lain membuat orang



DOK. PUTRI PRIHARTINI

terdorong berbuat manfaat lebih luas.

Singkatnya, personal branding memiliki teknis khusus yang dapat dipelajari serta mampu menggerakkan warganet yang mengakses melakukan aktivisme digital lebih jauh. Media sosial, singkat kata, mendefinisikan siapa dan bagaimana pengaruh pemilik akunnnya.

Dasarnya seorang aktivis, ketemu jamak orang di Bandung membuat Putri justru bertambah bungah. Ia tak meniyakan kesempatan berbincang dengan mereka, membangun jaringan, sampai tukar kontak. Siapa tahu nanti di hari lain akan berguna. Terlebih para finalis yang sudah berlatar belakang memiliki penengaruh tersebut dipastikan sudah banyak makan asam garam jagat permedsosan.

“Mereka juga udah punya bisnis-bisnis dan pendidikannya juga bagus-bagus. Bahkan pemenangnya Putri Hijab 2020 di Bandung kemarin itu kan anak S2,” ujarnya.

Sepulangnya dari Ibu Kota Periang, Putri tak berhenti berkarya di bidang serupa. Ia kembali mendaftar Brand Ambassador Kampus Wardah kontingen Yogyakarta. Pucuk dicinta ulam tiba. Putri dinyatakan lolos. Ia menekan kontrak selama

”

Yang penting aku belajar agar tetap rendah hati kepada siapa pun. Tahun ini sama ngerjain proposal skripsi.

satu tahun, dimulai dari bulan Februari kemarin.

Putri salah satu di antara 15 orang yang tergabung dalam Wardah Beauty Circle. Tugasnya cukup sederhana sebab terpenting mempunyai Instagram dan TikTok. Per bulan dikasih produk dan diminta membuat konten tentangnya.

Putri juga merupakan penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2021. Ia sudah merasa kalau sedang berjuang menyeimbangkan sejumlah tanggung jawab yang sekarang diembannya. Istirahat, baginya, tetap harus menjadi prioritas di tengah hiruk-pikuk kegiatan intra dan ekstra kampus.

“Yang penting aku belajar agar tetap rendah hati kepada siapa pun. Tahun ini sama ngerjain proposal skripsi,” pungkasnya. ■

Demokrasi Tanpa Oposisi: Sebuah Ironi

Oleh IRHAM WIBOWO
Dosen Hukum Tata Negara IAIN Abdullah Said Batam

Menyebut kata *demokrasi* tak ubahnya bak cendawan di musim penghujan. Tercatat antara tahun 1975-2015, lebih dari tiga puluh negara yang mengalami proses transisi menuju ke arah pendemokrasi-an di antaranya Brazil, Spanyol, Irak, Tunisia, Argentina, Rumania, Chile, Portugal, Polandia, Libya, dan Yunani. Saking banyaknya entitas negara yang beralih haluan menjadi negara demokrasi, maka *United Nations* (Perserikatan Bangsa-bangsa/PBB) pada tahun 2010 menetapkan tanggal 15 September sebagai Hari Demokrasi Internasional.

Demokrasi pertama kali dijalankan di Athena, sebuah negara kota di era Yunani kuno sekira tahun 300 SM. Namun, sistem tersebut akhirnya runtuh setelah 200 tahun berjaya hingga kemudian tergantikan oleh kekuasaan Alexander Agung dari Makedonia yang menerapkan pemerintahan otoriter. Barulah demokrasi kembali bangkit di abad ke-18 ditandai dengan berdirinya negara Amerika Serikat tahun 1776 M. Oleh karena itu, Samuel P. Huntington dalam bukunya *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century* menyebut demokrasi global gelombang pertama berlangsung mulai tahun 1820 hingga 1922.

Demokrasi menurut Huntington, baik pada dirinya sendiri. Ia adalah tujuan pada dirinya sendiri. Ia juga mempunyai beberapa fungsi, "Ia mempunyai konsekuensi-konsekuensi positif bagi kebebasan individu, stabilitas dalam negeri, perdamaian internasional, dan Amerika Serikat". Dalam hal sta-

bilitas politik, ia mengatakan bahwa sistem demokrasi memberi ruang luas bagi kelompok oposisi dan ekspresi politik. "Jauh lebih kebal terhadap pergolakan revolusioner besar dibanding sistem otoriter".

Negara demokrasi modern tidak akan bisa berdiri begitu saja. Mereka pasti melalui bermacam keadaan dan situasi yang muaranya berujung pada gerakan sosial ataupun revolusi fisik. Kita mengenal *Magna Charta* (1215) yang merupakan pengakuan Raja John terhadap bangsawan bawahannya. Kemudian *The Glorious Revolutin* (1688), di mana parlemen memakzulkan Raja James II sehingga melahirkan *Bill of Rights* (1689). *The Declaration of Independence* Amerika Serikat (1776), serta di Perancis dikenal *Declaration des Droits de l'Homme et du Citoyen* (1789) yang menelurkan semangat *liberte, egalite, dan fraternite*. Ditutup dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (1948).

Boleh dikatakan capaian demokrasi Indonesia belum sepenuhnya menyentuh substansi. Masih banyak praktik ketatanegaraan yang jauh menyimpang dari prinsip negara demokrasi. Ketika menyangkut suksepsi kepemimpinan, para aktor politik culas bermunculan dengan wajah aslinya untuk merebut suara rakyat, entah menggunakan siasat bagi-bagi uang, intimidasi (kekerasan), bahkan mengerahkan jaringan patronase di berbagai lembaga ataupun lintas kementerian. Apabila yang timbul justru relasi kuasa di antara para aktor politik tersebut, mengindikasikan bahwa demokrasi di negeri kita sedang tidak baik-baik saja. Ditambah dengan mengakarnya budaya pragmatis menunjukkan apatisme di masyarakat begitu kentara. Maka yang bakal terjadi adalah lenyapnya demokrasi dan lahir oligarki elit di tangan pimpinan partai politik (parpol) dan pemilik modal.

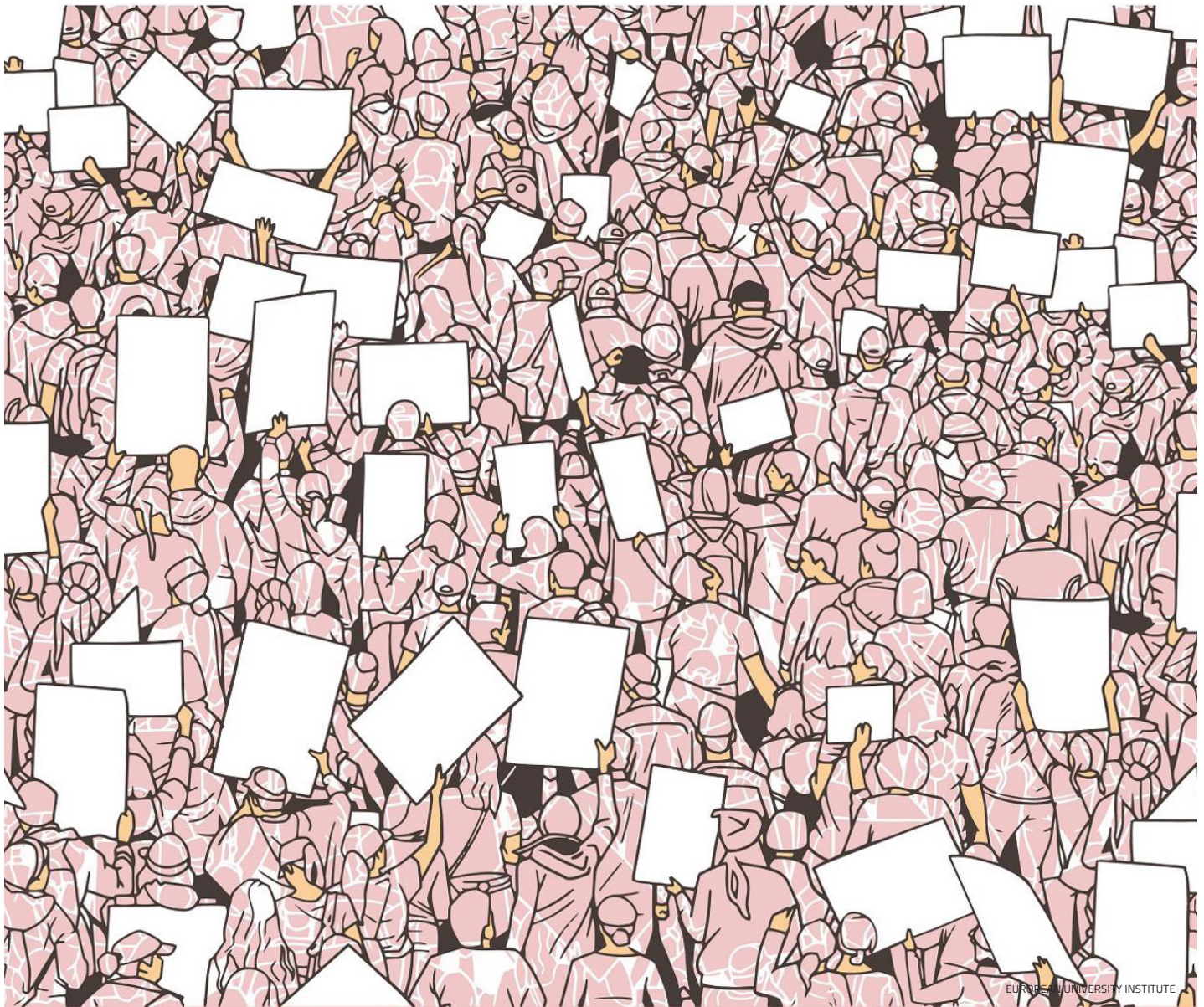
Indeks demokrasi yang rendah berke- lindungan dengan tumpulnya penegakan hukum dan ketidakadilan. Rapor merah dicatat oleh *The Economist Intelligence Unit* yang meng- kategorikan Indonesia ke dalam *flawed democracies* (negara demokrasi yang cacat). Jeffrey Winters berpendapat bahwa hambatan Indonesia mencapai kematangan demokrasi adalah kendali kaum oligarki modal terhadap proses demokrasi sehingga semakin menyulitkan dalam mencapai cita-cita mem- makmurkan rakyat.

Transformasi Indonesia pascatumbang- nya Orde Baru menjadi satu hal yang tak bisa ditawarkan. Indonesia oleh para ahli dicatat masuk dalam gelombang demokrasi ketiga alias *the third wave of democracy* medio dasawarsa 1990-an. Deretan institusi dan lembaga negara turut hanyut terhempas gelombang reformasi birokrasi seiring dengan proses amandemen konstitusi di masa reformasi. *Dus*, munculnya multipartai makin menambah geliat demokrasi sekaligus memberi ruang dan peluang bagi setiap rakyat Indonesia untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat baik lisan dan tulisan, serta berhak untuk memilih dan dipi- lih dalam Pemilihan Umum (Pemilu).

Pemilihan Umum dengan skema multi- partai memiliki kecenderungan untuk men- itikberatkan kekuasaan pada lembaga legis- latif sehingga posisi lembaga eksekutif tak

”

Indeks demokrasi yang rendah berkelindan dengan tumpulnya penegakan hukum dan ketidakadilan. Rapor merah dicatat oleh *The Economist Intelligence Unit* yang mengkategorikan Indonesia ke dalam *flawed democracies* (negara demokrasi yang cacat).



ubahnya seperti macan ompong. Hal itu disebabkan karena jarang sekali ada parpol yang mampu memenangi pemilu secara mutlak dan akhirnya memutuskan untuk berkoalisi bersama parpol lain. Parpol yang membentuk koalisi harus siap dengan segala kemungkinan yang datang tiba-tiba apabila ada partai yang hendak bergabung atau memutuskan hengkang dari barisan koalisi. Kompromi dan kesepakatan politik kerap dibuat oleh para petinggi lintas parpol dalam menyikapi gelaran pemilu.

Di sisi lain, partai oposan tidak serta merta bisa diharapkan menjadi tumpuan. Keberadaan barisan oposisi dalam sistem multipartai dinilai kurang stabil karena sewaktu-waktu dapat hijrah ke kubu seberang alias memperkuat dan menjadi pendukung pemerintah. Padahal nilai inti dari demokrasi adalah perimbangan kekuasaan atau *checks and balances* antara eksekuti-

tif dengan legislatif. Oleh karenanya, oposisi menjadi satu keniscayaan dalam demokrasi.

Memang khazanah politik dan tata negara Indonesia tidak mengenal istilah oposisi. Namun sejatinya kewajiban untuk mengkritik, mengoreksi, dan mengawal pemerintahan harus selalu digaungkan agar jangan sampai sejarah kelam masa lalu kembali terulang.

Oposisi jangan dikonotasikan negatif dan dicap sebagai pembangkang. Para oposan merupakan insan terbaik bangsa yang tergerak hatinya untuk melakukan kontrol terhadap penguasa. Tentu sebaiknya barisan oposisi terlembagakan dalam sebuah organisasi sosial-politik sehingga secara sadar penguasa akan berpikir dua kali untuk berilaku otoriter.

Begitu pentingnya barisan oposisi yang mengafirmasi kritik dan keluh kesah masyarakat, membuat Hidayat Nataatmadja menyen-

jukan, “Tanpa kritik masyarakat menjadi buta, menjadi dungu, lenyapnya kritik akan menjadikan korupsi semakin merajalela, dan para pejabat yang korup bangga, terbebas dari kejaran wartawan dan penegak hukum”.

Kini demokrasi kembali diuji. Parlemen sebagai representasi rakyat malah terkooptasi dalam satu barisan koalisi gemuk. Rakyat Indonesia umumnya telah mafhum dengan *deal-deal* politik pascapemilu. Iming-iming jabatan eksekutif jadi umpan terbaik guna menggaet konstituen yang berada di kubu seberang untuk merapat di barisan koalisi. Pada akhirnya, jangan salahkan rakyat apabila di kemudian hari yang terjadi justru parlemen jalanan, di mana lautan manusia menyemut di jalanan ibu kota untuk menuntut keadilan kepada penguasa.

“*Vox populi vox Dei, decisione del elite determina*”. Suara rakyat adalah suara Tuhan, tetapi keputusan elit yang menentukan. ■

BENARKAH SEKOLAH LEBIH BAIK TIDAK ADA?

Kesan pertama yang dirasa setelah membaca judul buku karya Afdillah Chudiel adalah pilihan kata yang kontroversial, ada nada marah dari kalimat dengan pola perintah tersebut. Judul 'Sekolah dibubarkan saja!' agaknya memang sengaja dibuat oleh Bang Chudiel (sapaan akrab penulis) untuk menarik minat pembacanya, sebab setiap hal yang berbau kontroversi cenderung mengundang rasa ingin mengerti.

Sebagaimana bunyi dalam pemeo klasik, bahwa cerita yang layak disebut berita adalah cerita tentang manusia yang menggigit anjing, sebab peristiwa seperti itu tak lazim terjadi di tengah masyarakat yang tentunya akan menarik minat. Menurut hemat saya, pemeo klasik itulah yang membuat Bang Chudiel memutuskan menggunakan judul 'Sekolah dibubarkan saja!' pada sampul bukunya, sebab secara isi buku sejatinya tidak bermaksud untuk membunuh lembaga pendidikan yang bernama sekolah.

Secara garis besar, buku 'Sekolah dibubarkan saja!' berisi kritik terhadap sistem pendidikan sekolah di Indonesia yang cenderung menyimpang dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Jadi, istilah 'dibubarkan' yang dimaksud Bang Chudiel bukan pembubaran sekolah, tetapi pembubaran sistem pendidikannya. Bahasa sederhananya, Indonesia membutuhkan sekolah dengan sistem pendidikan yang benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Berdasarkan undang-undang tersebut, sudah jelas bahwa pendidikan bertujuan mengoptimalkan kemampuan (skill) yang dimiliki setiap anak sekaligus membangun karakter (budi pekerti) yang baik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa terhormat.

Ironisnya, Bang Chudiel lewat catatan perjalanannya di Ranah Minang, Sumatera Barat menemui faktayang berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan nasional. Sebut saja seperti fakta tentang diskriminasi antara jurusan IPA, IPS, dan Bahasa sebagai wujud kontradiksi fakta di lapangan dengan tujuan pendidikan nasional yang berupa pengembangan kemampuan (hal. 48). Sementara wujud kontradiksi yang berupa pembentukan watak adalah 'teladan' berbuat curang saat UN (hal. 32).

SEKOLAH DIBUBARKAN SAJA!

Penulis: Afdillah Chudiel •
Penerbit: Penerbit Jalan Baru,
2019 • Tebal: 642 halaman

Bang Chudiel ingin mengkritik sistem pendidikan yang menganaktirikan jurusan-jurusan non-ek-sakta. Mirisnya, diskriminasi semacam ini dialami langsung ketika Bang Chudiel mengutarakan keinginannya untuk mengambil jurusan Bahasa. Keinginannya justru disambut dengan tangan tertutup. Sekolah memilih tidak membuka jurusan Bahasa karena peminatnya sedikit, sehingga Bang Chudiel harus memilih antara IPA atau IPS.

Meskipun pada dasarnya itu bukan sebuah pilihan, karena IPA atau IPS ditentukan oleh angka-angka rapor. Akhirnya, impian Bang Chudiel tentang puisi, cerpen, dan sejenisnya harus terkubur karena sekolah hanya mendengarkan kaum mayoritas daripada minoritas. Tak berlebihan jika Bang Chudiel menyebut bahwa sekolah itu pembunuh, sebab yang seyogianya mengembangkan kemampuan siswa, malah mematakannya.

Tak hanya membunuh, Bang Chudiel juga mengungkap fakta bahwa sekolah di Indonesia juga mengajarkan keburukan. Sejak dini siswa-siswa telah diajari bertindak curang, yakni memberikan contekan jawaban ketika pelaksanaan Ujian Nasional. Fakta ini bahkan diungkap secara eksklusif lewat percakapan email dengan satu di antara siswa yang mengalami sendiri tragedi kecurangan pelaksanaan UN. Jika lembaga yang diharapkan mengajarkan

moralitas malah menuntun berbuat culas, maka di mana lagi hendak dicari anak-anak berakhlak emas? Atas dasar inilah, Bang Chudiel menyebut sekolah di Indonesia memiliki sistem pendidikan yang aneh.

Masih banyak lagi keresahan-keresahan Bang Chudiel tentang situasi kondisi sekolah di Indonesia yang sayangnya tidak mungkin diungkapkan semuanya dalam tulisan ini, sebab tulisan ini hanya berupa ringkasan, bukan bocoran jawaban. Sebagai karya yang ditulis oleh seorang manusia, buku ini memiliki beberapa (sesungguhnya sedikit) kesalahan teknis. Di antaranya adalah penulisan kata 'ijazah' yang ditulis 'ajazah' (hal. 153), penulisan 'nara-sumber' yang ditulis terpisah menjadi 'nara sumber' (hal. 140), dan penggunaan 'tapi' di awal kalimat yang seharusnya berada di tengah kalimat karena fungsinya sebagai kata penghubung (hal. 131).

Akhir kata, sekolah memang perlu ada, tetapi bukan sekolah yang 'membunuh' dan bukan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan yang 'aneh-aneh'. **AKHMAD IDRIS**



RAHMATAN LIL ALAMIN

Ronsep Islam tidak hanya bermakna individualistik. Islam tidak sekedar menyelamatkan diri sendiri dari jeratan api neraka. Akan tetapi, seluruh umat Islam bertanggung jawab atas terselenggaranya wujud kelestarian dunia.

Dalam berbagai posisi, manusia cenderung mengeksploitasi alam demi kepentingan dirinya.

Penggundulan hutan, pengerukan tanah, bahkan pembuangan bahan berbahaya demi meraup sejumlah harta menjadikan sinyal berbahaya bagi kelestarian alam dunia. Bahkan National Geographic Indonesia mencatat kalau di masa sekarang keseimbangan dunia sudah jauh bergeser. Hal ini menjadikan ancaman langsung bagi makhluk hidup di dalamnya.

Lautan telah menjadi spons yang menyerap emisi karbon di sekitarnya. Sehingga setengah lautan (20-50%) di wilayah Atlantik, Pasifik, dan Samudra Hindia terkena dampaknya. Selain itu, adanya ancaman dari sirkulasi laut global juga berbuntut pada perubahan suhu dan salinitas.

Giddens (2001) menyebutkan bahwa peradaban modern membawa ancaman yang datang dari dalam, pengaruh dari luar hanyalah sedikit. Ketika manusia dihadapkan pada pengelolaan alam, realita yang sering dihadapi adalah berbagai bentuk kerusakan yang menyeluruh. Lebih lanjut, Giddens menyebutkan jika peradaban materialisme tidak bisa lagi diteruskan, sehingga harus diganti dengan pandangan baru yang mendasari perubahan zaman.

Formula inilah yang berusaha dibangkitkan oleh Islam. Islam mempunyai pemeluk luar biasa yang bisa ikut serta menggerakkan kebijakan dunia. Sebagai landasan berpikir, Islam mempunyai Al-Qur'an dan Hadits, serta beberapa pemikiran ulama terdahulu untuk menjaga lingkungan sekitar.

Isi Al-Qur'an sendiri menurut para sarjana 3,5% berkuat pada masalah ibadah seperti salat, haji, zakat, dan berbagai ibadah wajib lainnya. Selebihnya, Al-Qur'an membahas tentang kasih sayang Tuhan terhadap makhluknya. Oleh karenanya, secara tidak langsung Allah ingin mencontohkan tatanan kehidupan yang sejati dengan saling mengasihi.

Tidak hanya sebatas mengasihi terhadap sesama manusia, namun juga mengasihi seluruh makhluk Tuhan. Karena walau bagaimanapun, tanggung jawab terbesar bagi khalifah di bumi adalah pemberian rasa aman bagi makhluk lainnya. Tidak

Oleh MUH NUR FAIZI

Santri di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien

heran, jika Tuhan memberikan bekal akal pikiran dan juga hati sebagai alat pengelola kehidupan. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 22 jelas disebutkan Allah tugas manusia untuk mengelola alam.

Alam adalah aset, yang keberadaannya harus terus menerus dijaga. Konsekuensinya, manusia dituntut untuk bersyukur dan melestarikan alam untuk kepentingan seluruh makhluk. Alam dan lingkungan membutuhkan tangan-tangan baik untuk terus tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya siap dimanfaatkan.

Ketika aset yang dititipkan Allah Swt tidak dijaga, maka kenikmatan tersebut akan berbalik menjadi bencana yang menyeramkan. Banjir, tanah longsor, dan berbagai bencana alam lainnya akan silih berganti menerjang kehidupan manusia. Wujud bencana ini sejatinya menertibkan lingkungan yang sudah porak porand

Walaupun keadaan tersebut telah digambarkan Tuhan, tidak sepatutnya manusia terus berpasrah dan melakukan perusakan-perusakan secara terus menerus. Sebisa mungkin dirinya menjadi penyelamat atas terwujudnya kehidupan yang cemerlang. Karena walau bagaimanapun, alam yang terjaga akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pada dasarnya alam telah bekerja sesuai perintah Tuhannya. Sehingga kerja alam akan senantiasa menyesuaikan manfaat yang akan diberikan manusia. Maka jika ingin memperbaiki alam, strategi yang paling tepat adalah memperbaiki kualitas umat manusianya. Jika manusia telah bergerak untuk melindungi alam, takdir Tuhan akan menyesuaikan kemudian. Kehendak Allah juga berdasarkan usaha manusia (Q.S. Ar Ra'd: 11).

Manusia yang hidup sebagai komunitas, dapat memanfaatkan peran sebagai makhluk sosial. Membangun gerakan serentak untuk pelestarian alam. Menjaga yang sudah ada, merawat yang sedang



berkembang, serta menanam benih-benih kelestarian. Biarkan prinsip amar ma'ruf terus berkembang, dengan menyeru pada upaya pelestarian alam. Sedangkan prinsip nahi munkar sebagai penyergap rasa takut manusia atas kehancuran alam.

Islam telah memberikan penggambaran kerusakan alam yang terjadi di muka bumi. Seperti pada Surat Al-Qomar :11, Ar-Rahman :37, Al-Haqqah: 16, Al-Ma'arij: 8, Al-Mursalat: 9, An-Naba': 19, dan At-Takwir :11. Ayat-ayat tersebut menggambarkan bagaimana bahaya perusakan alam akibat ulah manusia. Selain itu, pemanasan global yang belakangan ini sering terjadi, juga disebabkan ulah tangan manusia. Ayat-ayat tersebut telah menggambarkan secara jelas bagaimana kehidupan manusia saat itu.

berkembang, serta menanam benih-benih kelestarian. Biarkan prinsip amar ma'ruf terus berkembang, dengan menyeru pada upaya pelestarian alam. Sedangkan prinsip nahi munkar sebagai penyergap rasa takut manusia atas kehancuran alam.

Islam bisa dijadikan kerangka persatuan misi budaya pelestarian alam. Kekuatan slogan rahmatan lil alamin bisa dimanfaatkan oleh seluruh umat untuk bersama-sama membangun kelestarian. Dimana ulama-ulama dijadikan sebagai pimpinan atas kerja keras yang dilakukan umat. Karena dengan nilai karismatik seorang ulama itulah, muncul semangat lebih dari umat untuk bekerja. Dan semoga hal itu membawa hasil yang indah bagi kelestarian alam. ■

Kuli Perut Tanah

Oleh MOH. ROFQIL BAZIKH

Mahasiswa Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Mata Bungaran yang lancip selalu menatap dinding kamar berwarna kuning mengelupas. Dinding bagian barat, terdapat foto ibunya dengan pigura cokelat kehitaman. Satu foto putih abu-abu yang tersisa setelah hari—yang dianggap Bungaran—pemberangkatan. Setiap hari minggu, tangan Bungaran menjangkau pigura itu dan mengelapnya dengan sobekan kain. Sekadar untuk menerbangkan debu-debu yang membuat sarang di sana.

Siapapun yang hendak masuk dan mendorong pintu kamar Bungaran ia akan merasakan deritan mistis. Umpama orang yang kesakitan, tetapi bukan. Itu hanya suara pintu biasa yang hanya mirip pintu puluhan tahun tidak dibuka. Meski begitu, kamar Bungaran tetap bersih, ia senantiasa menjaga kebersihan kamarnya. Ia takut kalau ibunya tahu dan marah-marah jika kamarnya terdapat banyak sampah berceceran.

Ia juga pelan-pelan lupa pada Ruksam. Sudah hampir satu bulan Ruksam tidak berada di rumah sejak hari keberangkatan ibu Bungaran. Sementara, Bungaran tidak pernah mencarinya ke mana pun. Ia hanya berdiam di kamarnya, menatap dinding dan berlarut-larut pada foto putih abu-abu itu. Ia tidak pernah berpikir bagaimana, seandainya, Ruksam mati ditengah jalan dihantam truk bermuatan berat. Atau,

mayatnya tiba-tiba ditemukan di kali sebagaimana banyak terjadi di televisi.

Kekhawatiran memang tidak pernah menghampiri Bungaran, ia lupa pada hal-hal lain di luar kamarnya. Di kepala Bungaran sendiri senyatanya banyak hal-hal yang terus mengusik hidupnya. Ia berpikir sendiri tanpa bantuan siapapun, termasuk Ruksam.

“Lelaki harus kuat, tidak boleh lemah.”

“Tidak boleh menangis, sebab itu hanya pekerjaan perempuan seperti ibu.”

Selalu begitu, Bungaran seperti menasehati dirinya sendiri. Ia tidak pernah segan berbisik pada dirinya sendiri sambil menatap dadanya yang berotot. Ruksam memang seperti lelaki keparat, bukan cuma sekarang Ruksam tidak ada di rumah. Dari dulu Ruksam senantiasa banyak di luar rumah. Ia akan menjawab banyak urusan, jika ditanya. Padahal, sudah jadi rasan-rasan tetangga sebab pernah duabulan tidak pulang sama sekali. Tetapi, ia bukan lelaki gila, Ruksam masih waras sebagai manusia pada umumnya. Sepengetahuan Bungaran, dahulu, ayahnya selalu berada di rumah kepala desa berapapun lamanya. Hanya itu yang diketahui Bungaran, tidak lebih.

Pikir Bungaran, hal tersebut yang membuat ibunya tidak betah. Ruksam yang tidak berkerja, menjadi sebab ekonomi rumah tangga pailit. Musim pancaroba menyerang

ibu Bungaran yang hanya sendirian menanggung beban. Ibu Bungaran juga tidak pernah menegur langsung suaminya, ia selalu tunduk dan patuh. Bungaran juga demikian, ia tidak pernah membantah atau menyindir ayahnya yang tidak pulang-pulang. Ia takut kalau tiba-tiba tangan Ruksam yang kekar mendaratkan tamparan di pipinya.

“Menjadi lelaki harus punya harga diri, nak. Kalau tidak sanggup membiayai istrinya kelak, paling tidak jangan biarkan ia sendirian.”

Bungaran paham, kata-kata dari mulut ibunya keluar dahulu disebabkan oleh Ruksam. Itu pula, yang menurut Bungaran, membuat ibunya tidak betah di rumah. Ia meminta izin terlebih dahulu pada Ruksam untuk pergi dari rumah dan mencari pekerjaan di luar. Ruksam tidak mencegahnya, padahal Bungaran ingin sekali mencegah ibunya pergi. Ruksam malah kelihatan seperti orang yang tidak peduli sama sekali. Mereka melepas perempuan itu dengan bawaan beberapa baju dalam tas warna hitam. Bungaran hendak menangis, tetapi ia takut pada Ruksam. Akhirnya, mengurung diri di kamar adalah jalan satu-satunya sambil melihat foto layu ibunya.

Seminggu duaminggu tidak terdengar kabar apapun tentang ibunya. Bungaran sama sekali tidak mengetahui keberadaannya sekarang. Ia menjalani hari-harinya di kamar, sekali duakali

pula bolos sekolah. Intinya, semenjak ibunya tidak ada di rumah Bungaran mulai menjadi manusia yang serba malas, kecuali pada kebersihan kamarnya. Bahkan, ia sampai tiga hari empat hari tidak pernah menyentuh air di kamar mandi. Tidak ada yang menegur Bungaran berbuat demikian. Rasan-rasan tetangga semakin deras, tetapi Bungaran tidak pernah mendengar hal itu. Bagaimana mungkin seorang perempuan—yang sering dipandang lemah—dibiarkan bekerja sendirian oleh suaminya.

“Kewajiban mencari nafkah tidak hanya untuk suami, istri juga punya kewajibannya” jawaban Ruksam selalu begitu menanggapi desas-desus tetangga.

“Perihal aku yang tidak pulang, aku banyak urusan. Kalau urusan ini sudah selesai, aku ‘kan jadi orang kaya di kampung ini” jawabannya ketika disinggung perihal tidak pernah pulang ke rumahnya dan membiarkan Bungaran hidup sendirian.

Satu bulan lima hari, setelah keberangkatan istrinya, Ruksam pulang ke rumah. Ia membawa kabar perihal istrinya pada Bungaran. Kali ini, tangis bungaran sudah tidak tertahan lagi. Ruksam menyampaikan kalau ibu Bungaran mati. Tidak tahu ia sendiri dapat dari mana, tetapi begitulah yang disampaikan pada Bungaran. Meski, air matanya membasahi separuh wajah dan pipinya, ia tetap tidak percaya bahwa ibunya

mati. Bungaran meyakini jika pada hari lebaran ibunya akan pulang dan merayakan lebaran di rumah bersama-sama. Itulah mengapa Bungaran kerap membersihkan kamarnya, takut-takut ibunya datang mendadak.

Ruksam benar-benar tidak peduli, ia hanya menyampaikan kabar itu dan kembali lenyap. Tidak ada upacara untuk kematian istrinya. Bungaran

orang asing yang mencari tanah di sini lewat jalan ayah Bungaran. Kemudian, mereka menggunakan jasa buldoser untuk menumbangkan pohon dan mengeruk tanahnya dalam-dalam. Bungaran tidak peduli itu, ia hanya ingin ibunya kembali dan ayahnya tinggal di rumah.

Memang, sudah banyak pohon-pohon tumbang dan tanah seperti tinggal kerangka

petunjuk tetangganya, ia tahu mana tanah yang dijual lewat perantara ayahnya. Ia tidak mendatangi lubang galian waktu siang, sebab keamanan di sana ketat. Sementara di waktu malam, tidak ada seorang pun yang berani menjaga. Bungaran dengan suara setengah nyaring menyebut-nyebut nama ibunya. Siapa tahu, pikirnya, ibu ada di sana atau di balik tumpukan tanah-tanah hasil galian. Bungaran juga tidak berpikir

kembali pada tanah galian, pada ibunya yang dituduh mati sejak beberapa minggu lalu. Sampai detik ini, hanya itu yang terbersit di kepalanya, tidak ada apapun; tidak akan ditemukan nama Ruksam dalam kepala Bungaran.

Sebagaimana manusia pada umumnya, setiap yang mati pasti dikubur. Begitu pula dalam bayangan Bungaran perihal ibunya. Walau, menurut



JOSEF MÁNES, GRAVEDIGGER, 1843

sendiri tidak tahu hendak melakukan apa agar ibunya kembali dan tidak dituduh mati. Tentu, rasan-rasan tetangga semakin menjadi-jadi. Ditambah, kabar kematian ibu Bungaran—yang tanpa upacara sedikit pun—diseiarkan lewat pengeras suara langgar. Pengeras suara yang setiap hari memberikan keramaian di kepala Bungaran.

Bungaran mendengar desas-desus dari tetangga yang rumahnya hanya dibatasi jalan gang. Katanya, Ruksam, menjadi makelar untuk tanah-tanah yang dijual di kampung ini. Setiap hari ada banyak

tulang. Katanya lagi, mereka yang tanahnya dikeruk sudah dibanderol dengan harga yang sangat tinggi. Dari harga yang tinggi ini, Ruksam mendapat tidak sedikit penghasilan. Tetapi, bagi Ruksam sendiri sama sekali tidak cukup. Masih banyak kekurangan yang harus dicukupi dari uang, puluhan tanah yang dijual lewat perantara Ruksam tidak menutupi itu.

Tahu ayahnya begitu, Bungaran mulai keluar dari kamarnya setiap malam. Ia mendatangi lubang galian tanah warga yang terjual. Lagi-lagi berkat

untuk apa ini semua dilakukan, mengapa tanah-tanah dikeruk sedemikian dalam.

Sesudah belusukan pada tanah yang digali, Bungaran tetap memilih kamarnya tempat pulang. Pelan-pelan membuka pintunya yang ketika berderit membuat bulu kulit bergidik dan berhenti ketika sudah terkatup dengan tembok. Mata Bungaran yang lancip kembali memandangi langit-langit kamar dan foto hitam putih ibunya. Ia mencari cara bagaimana ibunya agar lekas pulang. Ia sudah bosan sendirian di rumah hanya ditemani guling bau apak. Pikirannya tetap

Bungaran, itu hanya akal-akalan ibunya agar mendapat pekerjaan di dalam tanah. Bungaran juga yakin berkerja di perut tanah tidak semudah berkerja di dunia. Ibunya hanya terpaksa, sebab lowongan pekerjaan di dunia ini sudah tidak ada. Di dalam tanah pula, satu-satunya pilihan cuma kerja rodi dan romusa. Ibu Bungaran hanya diberi upah satu bungkus nasi dengan lauk kangkung. Mirip penajahan saja, pikir Bungaran. Sambil memejamkan mata, hatinya terbesit membayangkan tanah galian yang—barangkali—di sana ibu Bungaran berdiam, lalu menikah dan beranak lagi. ■

Darah Daging Puisi

Jangan kaubunuh sepimu
Dia darah daging puisi
Hidup di rahim kasih
Saat hujan pagi melintas
Burung di sarang menahan cemas
Gemetar gigil di dalam belukar

Pada petang yang lengang
Senja tak kunjung datang
Warna merah itu terbenam di pipimu
Redup dan absurd

Aku bergegas ke dapur
Menyiapkan makan malam kata-kata
Potongan-potongan ubi sajak
Kurebus dalam panci imaji
Segelas kopi dari serbuk diksi
Kuseduh setelah gula rima kutaburkan
Sebuah baki kecil kusiapkan
Ia lebih mirip sebagai panggung puisi

Maka nikmatilah segala renjana
Menyalakan api rindu di pelataran
Membakar ranting relung jiwa
Kering kerontang dimakan musim
Walau angin jahanam mencoba padamkan
Biarlah air mata menjadi bahan bakar
Memberi roh menghidupi
Darah daging puisi

Indramayu, 2018

Air Mata Baru

Sebuah laptop menyala di meja tanpa koneksi
Internet. Pengisi daya low battery
Kabel-kabel centang perenang
Menggenang malam dan air mata
Dan sebuah daftar pertemuan
Keluar dari mesin pencetak



Sejumlah tanya jangan kau tanyakan
Kecuali sejumlah angka
Di kalkulator. Berderet seperti jejeran
Pohon apel merah berbuah
Kita menjadi lupa
Keindahan derita buang percuma

Jadikan dua pasang mata ini saling tatap
Membaca isyarat luka
Meniadakan benih-benih benci
Dan lihat pipimu yang dilapisi bedak senja
Air mata baru menetes
Jatuh menjadi manik-manik
Mengakhiri derita lama

Indramayu, 2018

Arsip

Tumpukan ingatan; kertas surat, amplop wangi
Puisi-puisi, pantun 4 x 4, kartu atensi radio
Dan sejumlah tiket korsel adalah arsip
Sebuah kotak kenangan menyimpannya
Mirip koper. Memiliki roda untuk berputar
Datang dan pergi

Tapi televisi hitam putih masih di situ
Lengkap dengan sebuah aki berukuran balok es
Di sudut sore yang kehilangan lancipnya
Sebuah arsip kehilangan mencatat
Berupa kertas. Dapat diterbankan angin
Ke sana ke mari

Kita telah lelah menyusun
Fragmen dan komposisi waktu
Barangkali akan tiba di hari yang lain
Saat-saat mata melihat dengan terpejam
Arsip itu adalah kita sendiri

Indramayu, 2018

* FARIS AL FAISAL
Penyair. Penghargaan dalam Sayembara Menulis Puisi Islam ASEAN Sempena Mahrajan Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara ke-9 Tahun 2020 di Membakut, Sabah, Malaysia



#PelantikanOrmawa
#AuditoriumUNY
#Februari2021

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



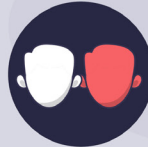
89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

